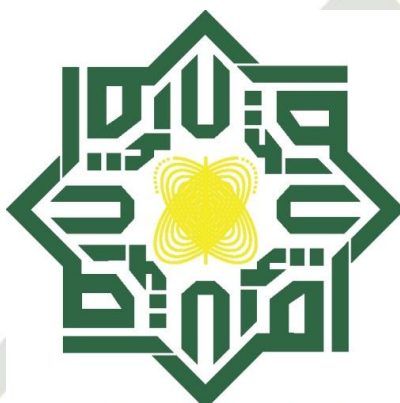




PRE-SERVICE ENGLISH TEACHERS' EXPERIENCES OF DOING SELF-REFLECTION AFTER TEACHING PRACTICUM

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BY

ZAHRA HAIRANI
SIN. 12110423455

UIN SUSKA RIAU

FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1446 H/2025 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

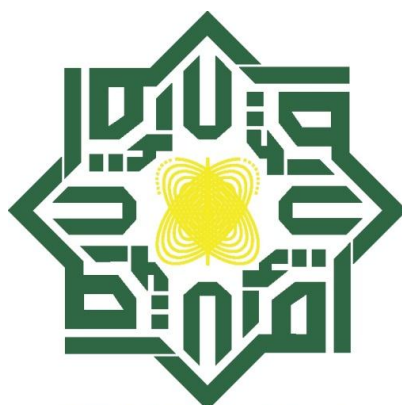


PRE-SERVICE ENGLISH TEACHERS' EXPERIENCES OF DOING SELF-REFLECTION AFTER TEACHING PRACTICUM

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BY

ZAHRA HAIRANI
SIN. 12110423455

Thesis

Submitted as partial fulfilment of requirements

For Bachelor Degree of English Education (S.Pd)

UIN SUSKA RIAU

DEPARTMENT OF ENGLISH EDUCATION

FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1446 H/2025 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

STATEMENT OF AUTHENTICITY

I Hereby,

Name : Zahra Hairani
Students Number : 12110423455
Phone Number : 085278147918
E-Mail : zahrahairani161@gmail.com
Department : English Education
Faculty : Education and Teacher Training
University : State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

Certify That This Thesis Entitled **“PRE-SERVICE ENGLISH TEACHERS’ EXPERIENCES OF DOING SELF-REFLECTION AFTER TEACHING PRACTICUM”** Is Certainly my own work and it does not exist of the people work. I am entirely responsible for the content of this thesis. Other’s opinion finding include in this thesis are quoted in accordance with ethical standards.



Pekanbaru, March 19th 2025



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SUPERVISOR APPROVAL

Thesis entitled "*Pre-Service English Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum*" written by Zahra Hairani, SIN. 12110423455. It has been approved and accepted to be examined in the final examination by the examination committee for the undergraduate degree of Faculty of Education and Teacher Training of the State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Ramadhan 13th 1446 H
March 13th, 2025 M

Approved by:

The Head of
English Education Department


Dr. Faurina Anastasia, S.S., M.Hum
NIP. 198106112008012017

Supervisor


Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M.Pd.
NIP. 198506192009122008

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

EXAMINER APPROVAL

The thesis entitled "*Pre-Service English Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection After Teaching Practicum*" was written by Zahra Hairani, SIN. 12110423455. It has been examined and approved by the final examination committee of Undergraduate Degree at Faculty of Education and Teacher Training of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau on Ramadhan 24th, 1446 H/March 24th, 2025 M. It is submitted as one of the requirements for Bachelor Degree (S.Pd) at Department of English Education.

Pekanbaru, Syawal 16th, 1446 H
April 15th, 2025 M

Examination Committee

Examiner 1


Abdul Hadi, S.Pd., MA., Ph.D.
NIP. 19730118 200003 1 001

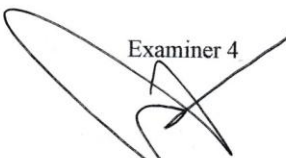
Examiner 2


Mainar Fitri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19810519 201411 2 001

Examiner 3

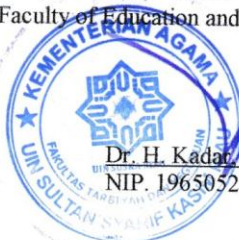

Dr. Dra. Hj. Zuhriyah, M.Pd.
NIP. 19660423199403 2 001

Examiner 4


Dr. Dodi Setiawan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19850201 202321 1 014

Dean

Faculty of Education and Teacher Training



Dr. H. Kadar, M. Ag
NIP. 19650521 199402 1 001



ACKNOWLEDGMENT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

In the name of Allah, the most Gracious and Merciful, praise belongs to Allah Almighty. With his guidance and blessing, the researcher has completed the final research paper entitled — Pre-Service English Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection After Teaching Practicum. It is a scientific writing to fulfill one of the academic requirements to finish the bachelor's degree (S. Pd) at the Department of English Education Faculty of Education and Teacher Training State the Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. Then, shalawat and greetings are always presented to the last messenger of Allah, Prophet Muhammad SAW who has inspired and lightened many people worldwide.

Appreciation and sincere thanks to my beloved parents, Mr. Yulizar Baharuddin and Mrs. Nurwahidah who provided love, support, funding, and encouragement in order to complete this thesis. Thank you for trusting and waiting for researcher to complete this research. May Allah SWT always bestow grace, health, and blessings in the world and in the hereafter for the kindness that has been given to the researcher.

The researcher would like to show his gratitude to all beloved people that have encouraged, motivated, and helped the researcher in finishing this thesis.

They are

1. Prof. Dr. Khairunnas, M. Ag., the Rector of the State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau; Prof. Dr. Hj, Helmiati, M. Ag., as Vice Rector I; Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., as Vice Rector II; Prof. Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph. D, as Vice Rector III; and all staff. Thanks for the kindness and encouragement.
2. Dr. H. Kadar, M. Ag., the Dean of the Faculty of Education and Teacher Training of the State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau; Dr.H. Zarkasih, M. Ag., as the Vice Dean I; Prof. Dr. Zubaidah Amir, MZ, M. Pd., as the Vice Dean II; Prof. Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons., as the Vice Dean III; and all the staff. Thanks for the kindness and encouragement.
3. Dr. Faurina Anastasia, S.S., M. Hum., the Head of the Department of English Education, has given corrections, suggestions, support, advice, and guidance in completing the thesis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M. Pd., the Secretary of the Department of English Education, for her guidance to the researcher.
5. Rizki Amelia, M.Pd., Academic Supervisor for his guidance, to support and kindness to complete this thesis.
6. Dr. Nur Aisyah Zulkifli, M. Pd., as beloved Research Supervisor who has provided guidance, criticism, advice, encouragement and motivation to the researcher from the beginning of writing the thesis until it is completion. May Allah bless and protect her.
7. All lecturers of the English Education Department of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau, who have given knowledge and information of this project paper and thanks for their contributions and support during the courses.
8. The eighth semester students of English Education Department or pre-service English teacher from University of Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, who had participated in the collecting data process. A massive thank you all the dearest students.
9. For my beloved siblings Ahmad Heiri Madani, SE. and Aslam Hawari who always support to researcher for finish this thesis.
10. Many thanks to my extended family, who always praying and support for researcher to finish this thesis.
11. Big thanks for Cindy Lutvi Ramadhona, S.Pd. who always has been with researcher since the beginning of her study until now and gave a lot of experience during studying at this university
12. Special Thanks for my old friends since high school, Cantika Anggraini Putri, Sherliana Ariani and Tarra Mirela Dwi Papu Amanda who always praying, giving support and love for researcher. Love you guys.
13. KKN Penghidupan, PPL SMKN 4 Pekanbaru, all friends in English Department year 2021, especially all of the members of A class and old D class, for the love, support, motivation, and memories during our togetherness, nice to know you guys. Bunch of thanks all.
14. Big thanks to all of you I've been bugging nonstop for help me with this whole thesis mess, you guys are the real MVPs, Rahma Wati Arani, S.Pd. and Annisa, S.Pd.
15. Finally, Special thanks to Researcher which is Zahra Hairani, thank you for surviving this far. May the tears and sweat shed in seeking knowledge be a blessing in this world and the hereafter. Never forget

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

the kindness that people have given. Thank you for learning to trust and love yourself no matter what. Whatever the outcome, everything deserves to be celebrated.

16. And last but not least, for all people who have given the researcher the great support in conducting and finishing this thesis that cannot be written one by one. Finally, the researcher realize that this thesis is still far from perfections.

Therefore, constructive comments, critiques and suggestions are appreciated very much. May Allah, Almighty, the Lord of universe bless you all.

Pekanbaru, March 19th, 2025

The researcher

Zahra Hairani

SIN. 12110423455

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin pencantuman dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Naura Hairani, (2025): Pre-Service English Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection After Teaching Practicum

This study aimed to explore the experiences of pre-service English teachers in conducting self-reflection after the implementation of teaching practice in the Indonesian context. This study was a qualitative study using a phenomenological approach. This study was conducted in February 2025-March 2025 at the English Education Department of the State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau. Data were collected by distributing reflective notes to 8 students who were undergoing teaching practice and conducting individual interviews with them. This study found that pre-service English teachers learned a lot during their teaching practice, ranging from those related to pedagogical aspects, classroom arrangements when teaching, utilizing technology, to their personal identity. In addition, pre-service English teachers are also aware of going through difficulties in teaching practice that are related to their students the most, sometimes also fighting with personal feelings when teaching, and difficult experiences in terms of their pedagogical skills.

ABSTRAK

Pengalaman Calon Guru Bahasa Inggris Dalam Melakukan Refleksi-Diri Setelah Praktek Mengajar

Nahra Hairani, (2025):

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman pre-service English teachers dalam melakukan refleksi-diri setelah pelaksanaan praktik mengajar dalam konteks Indonesia. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2025-Maret 2025 di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Data dikumpulkan dengan membagikan reflective notes kepada 8 mahasiswa yang sedang menjalani praktek mengajar dan melakukan wawancara individu kepada mereka. Penelitian ini menemukan bahwa pre-service English teacher banyak mendapat pelajaran selama melaksanakan praktek mengajar, mulai dari yang berhubungan dengan aspek pedagogis, pengaturan kelas saat mengajar, memanfaatkan technology, hingga dalam identitas personal mereka. Selain itu, pre-serve English teacher juga sadar melewati kesulitan dalam praktek mengajar yang berhubungan dengan murid mereka paling banyak, terkadang juga berkelahi dengan perasaan pribadi saat mengajar, serta pengalaman sulit dalam hal keahlian pedagogis mereka.

زهرة خيران، (٢٠٢٥): تجربة معلمي اللغة الإنجليزية المتدربين في ممارسة التأمّل الذاتي أثناء التدريس التطبيقي

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف تجربة معلمي اللغة الإنجليزية المتدربين في ممارسة التأمّل الذاتي أثناء التدريس التطبيقي في السياق الإندونيسي. تعد هذه الدراسة نوعيًا يستخدم منهج الظواهر. أجريت الدراسة خلال الفترة من فبراير ٢٠٢٥ إلى مارس ٢٠٢٥ في قسم تعليم اللغة الإنجليزية بجامعة السلطان الشريف قاسم الإسلام الحكومية رياو. تم جمع البيانات من خلال ملاحظات انعكاسية ومقابلات فردية مع طلاب يشاركون في التدريس التطبيقي. كشفت الدراسة أن معلمي اللغة الإنجليزية المتدربين اكتسبوا العديد من الدروس أثناء تنفيذ التدريس التطبيقي، بما في ذلك الجوانب التربوية، وإدارة الفصل أثناء التدريس، واستخدام التكنولوجيا، وبناء هويتهم الشخصية بالإضافة إلى ذلك، أدركوا أنهم يواجهون تحديات تتعلق بتعاملهم مع الطلاب أكثر من غيرها، كما أنهم أحيانًا يعانون من صراعات عاطفية أثناء التدريس، ويواجهون صعوبات في تطوير مهاراتهم التربوية.

1. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LIST OF CONTENT

STATEMENT OF AUTHENTICITY	i
SUPERVISOR APPROVAL	ii
EXAMINER APPROVAL	iii
ACKNOWLEDGMENT	iv
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
.....	ix
LIST OF CONTENT	x
LIST OF TABLES	xii
LIST OF APPENDICES	xiii
CHAPTER I INTRODUCTION	1
A. Background of the Study	1
B. Identification of the Problem	5
C. Limitation of the Study	5
D. Formulation of the Study	6
E. Objective of the Study	6
F. Significance of the Study	6
G. Definition of the Term	7
CHAPTER II LITERATURE REVIEW	9
A. Theoretical Framework	9
1. Pre-Service English Teacher	9
2. Teaching Practicum	12
3. Self-Reflection	19
B. Related Literature	26
C. Conceptual Framework	28
CHAPTER III RESEARCH METHOD	29
A. Research Design	29
B. Setting	30
C. Participants	30

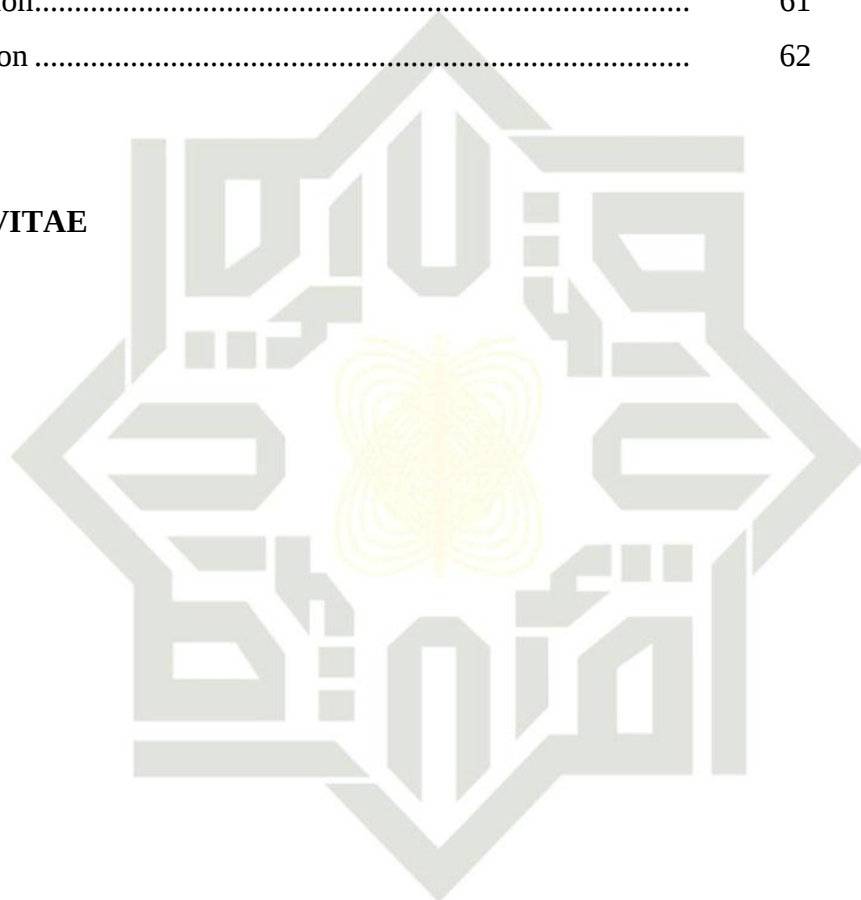


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Data Collection Technique.....	31
E. Data Analysis Technique.....	32
CHAPTER IV FINDINGS AND DISCUSSIONS	34
A. Findings.....	34
B. Discussions.....	54
CHAPTER V CONCLUSION AND SUGGESTION	61
A. Conclusion.....	61
B. Suggestion	62
REFERENCES	
APPENDICES	
CURRICULUM VITAE	



UIN SUSKA RIAU

LIST OF TABLES

Table 4.1	34
Table 4.2	43

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dan Hak Pengundangi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Appendix I

Appendix II

Appendix III

Appendix IV

Appendix V

Appendix VI

LIST OF APPENDICES

Research Instrument
Reflective Notes Result
Transcription of Interview
Thesis Guidance Letters
Research Letters
Documentation



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CHAPTER I

INTRODUCTION

A. Background of the Study

Teaching practicum is the period when Pre-Service Teachers (PSTs) can try out various concepts they have learned in class and apply their knowledge for the first time outside of the classroom (Jusoh, 2013). Pre-Service Teachers are individuals who are in the process of teacher preparation but have not yet obtained certification or completed their formal schooling. During this time, they are given the opportunity to practice teaching before entering the professional teaching world. As a result, teaching practicum plays a vital role in building a relationship between students and professional membership, allowing Pre-Service Teachers to understand its importance and view it as a crucial component of their preparation for the teaching profession.

Additionally, teaching practicum is crucial because it enables PSTs to apply their theoretical knowledge in real-world classroom settings. Pratiwi (2020) stated through hands-on experience, they can implement the theories and concepts they have learned, observe professional educators, and refine their lesson planning and course material development skills. Furthermore, it encouraged reflection on their teaching philosophies and supports goal-setting for continued improvement. Cheng al. (2016) emphasized that the practicum is an essential learning



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

process, where theoretical knowledge is transformed into practice, helping Pre-Service Teachers grow into competent educators.

In Indonesian context, teaching practicum was called as PPL (*Praktik Pengalaman Lapangan*). In Manual book of PPL that included about learning practice and school practice, is one of intracurricular activities done by students. Learning practice is students' activities starting from planning, doing and evaluating the learning in class. In order that, students were expected to be able to mastering the material, presentation technique, having adequate behaviour and teaching style, good class management class and evaluation. Meanwhile school practice is school activities programmed by committee, guiding by the school to practical students such as extracurricular activities, supervising and other tasks. The aim of PPL is to provide students with learning experiences regarding classroom learning activities, creating a religious atmosphere in schools or Madrasah, and other teacher duties related to being a teacher.

Additionally, there were three kinds of PPL activities such as provision, observation and learning activities. PPL activities had two or four credits and it was done from September-November 2024. There were some requirements that has to be filled from students, that were active students who finished minimum 110 credits, students were expected to pass micro teaching lesson with B- as minimum grade, students have passed PPL Provision with 70 as minimum grade.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Researcher took preliminary data to find out how pre-service teachers experience self-reflection after teaching practicum. The data was collected in 13th and 14th October 2024 by interviewing pre-service teachers from different schools. It turned out that the pre-service teachers felt nervous when they first start teaching practicum, they were afraid of almost everything, included not able to manage the class. So, they had to prepare mentally in addition to preparing the material before entering the class. Then, they were quite not be able to do class and time management, creativity and their teaching abilities. The answers from other service teachers was also more or less the same, she felt it was very challenging to keep the creativity when using the media, how to manage time and build an interesting learning environment in class.

In order that, teachers must be able to adapt and build chemistry with students in order to carry out appropriate teaching and learning activities for students. So, to avoid problems that may occur repeatedly, pre-service teachers need self-reflection in order to become better teachers afterwards. While teaching practice, reflection is essential for PSTs where they do the teaching in the classroom, watched by a mentor teacher, and discuss and analyse their teaching performance with the mentor (Nuraeni & Heryatun, 2021). Self-reflection in the context of education refers to the cognitive process in which individuals critically think about their experiences, considering what worked and what did not, while seeking a deeper understanding of their practices.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

According to Riyanti (2020), through reflection, teachers can recognize their own teaching strengths and limitations, come up with solutions for issues they encounter across in the classroom, and make plans for implementing changes that will help them improve the way they teach. Apart from that, self-reflection can be done as often as possible because reflection is one of the essential skills for educators to possess. It is best to employ the outcomes of the continual reflection throughout the learning process to improve the sequence of learning.

Additionally, effective time and classroom management create a conducive learning atmosphere. Reflection is not only about self-awareness but also provides teachers the opportunity to understand their own perspectives and experiences, allowing them to analyse their teaching practices, recognize strengths and weaknesses, and develop better approaches for the future. Thus, reflection plays a crucial role in improving teachers' competence and effectiveness in the teaching context.

Apparently, there were many problems faced by pre-service teachers during teaching practice. Their experiences were varied and their ways of self-reflection were also different. Especially for English pre-service teachers, it must be struggle when taught a new language or that was not a mother language for Indonesian students. In order that, in-depth study was needed to find out what the problems and challenges were and how they could be overcome. So, for the reasons just mentioned along with support from the facts and data explained above, researcher was



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

interested in exploring further the phenomena that occur in pre-service teachers' experiences when conducting self-reflection after their teaching practice.

B. Identification of the Problem

Based on what researcher did in the preliminary research, it turned out that there were some problems faced by Pre-Service Teacher during PPL, it concluded the difficulties of self-prepared mentally or physically, Pre-Service Teachers were also hard to manage class and time, their creativities toward the material and how to use the learning media also being one of the obstacles, they doubt of skills of teaching and Pre-Service Teacher were also hard to build interesting learning environment. Previous studies also mentioned other problems during practice, which researcher had concluded: lack of understanding of how to teach in current curriculum, how to carry out tasks non-teaching tasks during PPL, Pre-Service Teacher also had difficulties during supervision and assistance from tutor teacher.

C. Limitation of the Study

Based on identification of the problem, researcher needed to limit the scope of this research. This study only explored English Education Pre-Service Teacher in Islamic University of Sultan Syarif Kasim. It would be specially focus on what have they learned after teaching practicum, what the challenges or obstacles faced during their teaching practicum and how they self-reflected from them.



D. Formulation of the Study

Based on the focus of the researcher above, the researcher formulated the problem into the research questions as follows:

What have Pre-Service English Teachers learned through their teaching practicum after doing self reflection?

What are the challenges and opportunities Pre-Service English Teachers have experienced after doing self-reflection?

E. Objective of the Study

The objective of the study is formulated as follows:

1. To explore the perspectives of pre-service teachers through self-reflection regarding the lesson they have gained through their teaching practicum.
2. To investigate the emotional responses and experiences of pre-service teachers after doing self-reflection concerning the challenges they encountered during their teaching practicum.

F. Significance of the Study

This study has two types of significances in the context of theory and practice. Theoretically, this study contributes the process of learning and teaching by putting theoretical knowledge into practice, which helps pre-service teachers to become teachers. Practically this research can be useful for students to find out what must be prepared or avoided during teaching practicum as well as understanding how Pre-Service Teachers do self-reflection before they do so to avoid mistakes that are likely to happen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

again. For teacher, this study will give examples of solutions that will be useful for teacher conduct when they find same difficulties during their teaching. This study also contributes in English Education Department (EED) to complete English learning that affects student's improvement during teaching practicum so that learners reach the learning target.

G. Definition of the Term

1. Pre-Service Teacher

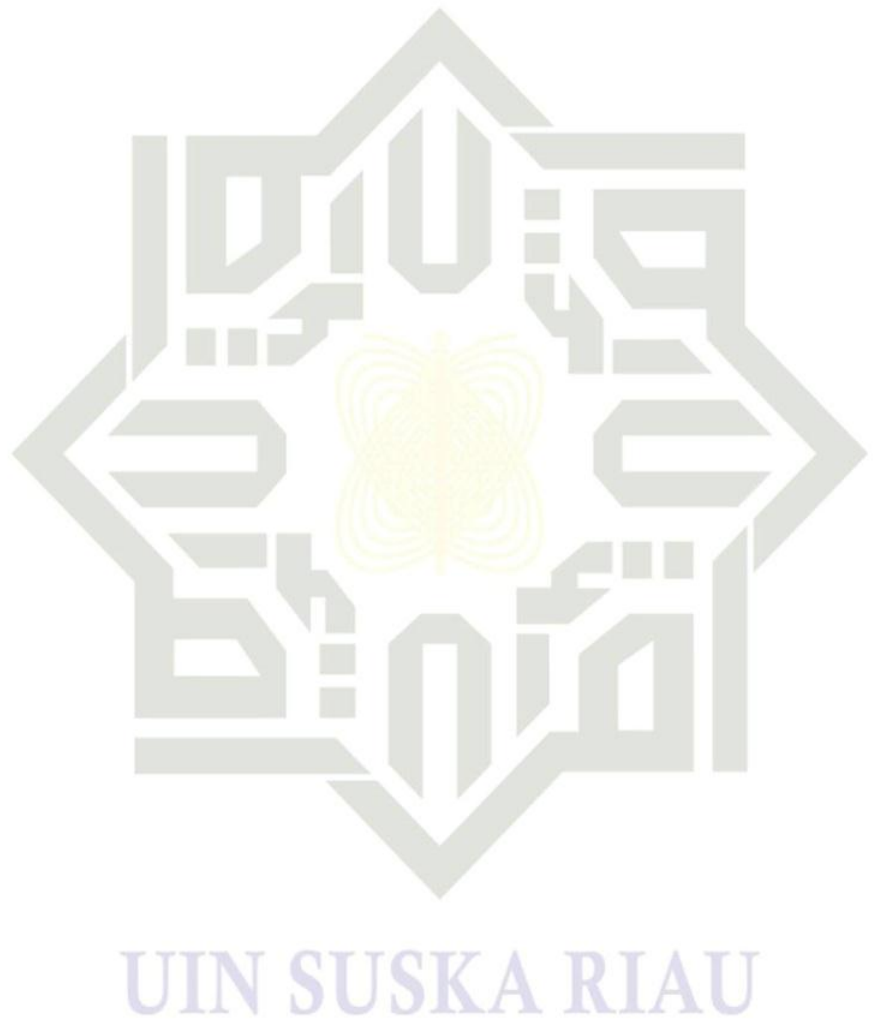
Wilton & Brett (2020) defined pre-service teacher as the student who are doing teaching preparation program for completing degree requirements including course work and field experience before being given a teaching license. In this current study, pre-service teachers refer to the students of English Education Department who conducted teaching practice.

2. Self-Reflection

Fidelia (2015) defined self-reflection as the mental and emotional efforts people do to explore their experiences and learn new things. Meanwhile, In the context of this study, reflection refers to the process of examining the actions of research participants, making decisions regarding their instructional activities, and determining how to enhance their upcoming teaching practices.

3. Teaching Practicum

Jusoh (2013) stated that teaching practicum is the time for students preparing to become teachers to experiment with the various concepts they study in school. In this research, teaching practicum is student's learning practice and school practice.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CHAPTER II

LITERATURE REVIEW

A. Theoretical Framework

1. Pre-Service English Teacher

According to Bağcı, and Pösteki (2019), pre-service teachers are known as those who seek a relevant degree in order to become teachers in the future. EFL Pre-Service Teacher are people whose aims are to learn a foreign or second language for teaching it, which includes "mastering an essential set of basic skills, or competencies, that teachers make regular use of in the classroom" (Richards, 2014). Pre-service teachers must actively construct and reconstruct their knowledge from a variety of sources as part of their professional development process (Borger and Tillema 1996). Woodward (1991) pointed out that instruction must cover both knowledge and abilities. Accordingly, the goal of the teacher education program is to give pre-service teachers a fundamental knowledge of teaching theories so they can watch and evaluate practice in ways that will improve their real instruction (Bobrakov 2014).

Then, regarding practice, pre-service teachers have the chance to apply their theoretical knowledge and make the connection between theory and practice during the practicum term (Meijer et al. 2002). According to Genç (2016), pre-service teachers are supposed to foster a teaching philosophy by applying their primarily theoretical course

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

material to real-world teaching situations with actual students and circumstances. Given the situation of pre-service teachers in actual classrooms they frequently visit during their practicum, it is important that they get complete, perceptive, and helpful input from experienced teachers who are serving as mentors in their educational path.

Assessing pre-service teacher education practices is therefore essential since it can serve as a basis for improving the standard of pre-service teacher education programs by offering fundamental knowledge to raise the caliber of teaching programs (Tasdemir et al., 2020). The pre-service teacher is isolated from both the lecturer and their peers as soon as they enter a classroom. The pre-service teacher must, on the one hand, reflect on their instruction. Conversely, the pre-service teacher has little, if any, opportunity to receive feedback or reflection from their lecturer or classmates. This problem necessitates that pre-service teachers receive self-reflection training.

According to Schmidt (2012), because of their years of experience as students watching their own teachers, preservice teachers bring a variety of beliefs about the role of teachers and the type of teacher they want to become to professional teacher education programs. As they continue to develop their views from a number of sources, such as methods courses, observing in-service teachers, and their own teaching experience, their beliefs may be deeply held and may influence their learning throughout the university program.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

However, many Pre-Service Teachers had limited perspectives of knowledge as separate pieces of information (Yost et al. 2000). This mindset "is fundamentally different from the type of thinking required of a reflective practitioner." Similarly, Russell (2005) noted that, compared to other undergraduate coursework, many of his Pre-Service Teachers did not take reflection seriously. He said that rather than being lectured about introspection, Pre-Service Teachers would want to be instructed on how to do it. Reflective practice should be taught "explicitly, directly, thoughtfully, and patiently," in other words.

Pajares (1992) concluded that preservice teachers' views are crucial to how they learn throughout pedagogical training, even affecting how they understand the course material. He added that new teachers' practices may even be impacted by these perceptions. Similarly, Kagan (1992) pointed out that pre-service teachers' views are fundamental to teaching, impacting teacher-to-teacher interactions and professional development, even when they are not acknowledged by the instructors themselves. He suggests that the next stage is to help pre-service teachers recognize and understand their perceptions. Particularly, pre-service teachers typically expect that their interactions with students would resemble those they had with their own teachers (Fajet, 2004).

In sum, myth about 21st century skills that affects all areas of education, including pre-service teachers' training, "A modern university graduate is expected to be a highly competent worker,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

willing and able for lifelong learning, creative self-development and self-improvement, perception of himself as a citizen of the global community, critical analysis, understanding and utilization of innovative technologies in the context of globalization in all spheres of activity" (Bezukladnikov & Kruze, 2012).

Teaching Practicum

Crookes (2003) defined teaching as a short-term, intensive opportunity for professional growth, occurring under relatively advantageous institutional conditions. According to Haigh et al. (2013), one measure of the effectiveness of teacher education programs is the completion of a teaching practicum. Even while it is widely accepted that academic knowledge is important in teacher education, it has never been considered appropriate in lacking of practical teaching knowledge. According to Stevick (1980), "success depends less on materials, techniques, and linguistic analyses, and more on what goes on inside and between the people in the classroom." This highlights the significance of the teaching practicum. However, teaching practicum serves as a bridge between theory and practice (Allen & Wright, 2014). In teaching practicum, the pre-service teachers' reflections were very different since they shared both their good and negative thoughts about the practicum's impact on academic achievement and personal development.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Although the type, duration, and frequency of the practicum differ from one institution to another, it is a required course for all students in many teacher education programs since it is a crucial component of teachers' professional development (Richard & Crookes, 1988). Since this is a major and crucial part of teacher education, a lot of time and effort must be put into making sure that student teachers enrolled in the course are intellectually and physically prepared. This is due to the fact that field experience is extremely important and helpful for learning and for building knowledge about the profession. Additionally, the level of the experience obtained has a significant impact on the caliber of the teaching practicum (Jusoh, 2013). Early teaching practicums offer a number of benefits. They provide student-teachers with the chance to encounter various contexts and a range of student types, as well as to think about early in their training if they truly possess the fundamental qualities needed to become effective teachers (Avalos, 2011).

According to Gujjar et al. (2011), the key stages of teaching practice are primary stages and Preparation of lesson. Primary stage is the very beginning stage before teaching practicum. In order for student teachers to practice teaching at that specific school, they need to go there. This tour's primary goal is to gather information about the school and its surroundings by visiting the concerned head teacher, class teachers, and other staff members. Student instructors are



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

required to observe the school's teaching strategies, the strategies of the concerned class teacher, student copies or notebooks, and their daily routine.

Student instructors must return from the trip with information about the curriculum, the kids' ages, the class size, the students' skills and particular issues, the school schedule, textbooks, and teaching resources.

Then, in order to prepare lessons, student teachers need to be knowledgeable about the subject, as well as the appropriate books and audio-visual resources which he or she will instruct. because teachers who have prepared their classes are more confident. Following evaluation, supervisors and student instructors might make changes to the teaching and learning process.

Meanwhile, Karlström & Hamza (2019) composed the teaching practicum procedure into three phases. Pre-service teachers ought to complete every step, which is comparable to what they accomplished during the Microteaching phase. Planning, instruction (teaching), and reflection are the three primary components in teacher education programs that compose the teaching practicum phases.

First, planning Phase. The pre-service teachers choose the concepts, aims, and objectives to be taught during the planning stage. The pre-service teachers create a lesson plan at this period. The fact that planning is typically done without teacher educators present



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suggests that this first stage is seen more as a means to the more significant goals of the teaching and reflection phases. Therefore, rather of just creating a lesson plan and executing it, preservice teachers considered (both conceptually and practically) about their ideas for the lesson.

Second, teaching phase, pre-service teachers instruct in a genuine school setting during the second teaching phase. In the second teaching phase, pre-service teachers have the opportunity to teach in a real school environment. This phase is important because it allows them to apply the knowledge and skills they have learned in their training. They work directly with students, plan lessons, and manage classrooms, just like regular teachers. This hands-on experience helps them understand how teaching works in practice and prepares them for their future careers. By being in a real school, they can face actual challenges, learn how to solve problems, and gain confidence in their teaching abilities.

Last, Pre-service teachers examine their teaching abilities in the third step, called reflection. Reflection is an essential part of teaching. According to Bell (2007), one might even argue that the teaching phase is the primary focus, with reflection being primarily examined in light of the performed teaching. Accordingly, the concept is that preservice teachers mainly have the chance to discuss what went well during the teaching phase as well as areas for development with regard



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

to the actual teaching during the reflection phase that follows the teaching phase (Diana, 2013).

Based on Darling-Hammond (2006), the teaching practicum serves as a link between theory and practice in the context of first teacher preparation. One of the crucial phases of a teacher's training is the teaching practicum. As a result, it turns into one of the required courses that college of education students must complete in order to graduate. Teaching practicums can help pre-service teachers build their professional identities and advance their careers (Zhu et al., 2018). At the conclusion of the semester, the majority of educational institutions conduct teaching practicums. Despite the fact that schools are happy to take on trainees, du Plessis et al. (2006) found that trainees' challenges during their practicum are caused by a number of factors, including staffing shortages, workload, and the lack of mentorship programs.

There are various experiences of pre-service teachers when teaching. However, Astuti & Drahati (2022) stated that There are three key factors in teaching and learning activities, such as learning environment, teacher ability and creativity, and time and classroom management. Supportive environment can enhance the interaction between teachers and students, while the skills and creativity of the teacher determine the quality of instruction.

Additionally, effective time and classroom management create a conducive learning atmosphere. Reflection is not only about self-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

awareness but also provides teachers the opportunity to understand their own perspectives and experiences, allowing them to analyse their teaching practices, recognize strengths and weaknesses, and develop better approaches for the future. Thus, reflection plays a crucial role in improving teachers' competence and effectiveness in the teaching context.

Apparently, there are many problems faced by pre-service teachers during teaching practice. Their experiences are varied and their ways of self-reflection are also different. Especially for English pre-service teachers, it must be struggle when teaching a new language or that is not a mother language for Indonesian students. In order that, in-depth study is needed to find out what the problems and challenges are and how they can be overcome

Difficulties of teaching practicum had mentioned by Sabgini (2020) are classroom management, pedagogy and preparation. Classroom management is one of the common weaknesses for Pre-Service Teacher during teaching practicum. Many Pre-Service Teacher who do not take adequate classroom management training feel unready to manage their students' behaviours in class. They felt nervous, stressed and depressed. In pedagogy, Pre-Service teachers felt lack of creativity on using media. Teacher must be able to prepare what should they teach in next meeting.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Additionally, Fithriani and Maharani (2023) added the obstacles pre-service experienced were:

1) A Tension between vision and reality

The study's conclusions indicate that the student teachers perceived a gap between their ideal and actual situation. The varied realities of their practicum institutions caught them off surprise. At the beginning of their teaching practicum, they had a hard time adjusting to their new environment. Recent places, objectives for instructional strategies, and facilities and equipment prevented their integration into the educational setting.

2) Teaching practicum, which is accompanied by class lectures

Preservice teachers are still required to attend lectures on campus during their teaching practicums, where the subjects are still somewhat comprehensive. They find it challenging to set up lecture schedules and teaching practicums in schools as a result. The numerous teaching practicum activities combined with the numerous campus duties may at times leave them feeling overwhelmed.

3) Classroom management

Maintaining an encouraging environment in the classroom can be difficult. Students who are studying hard or who are noisy and disruptive in class are both disturbed by the actions of curious



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

classmates. Naturally, pre-service teachers have a serious problem with this challenge.

4) Lack of supervision

Pre-Service Teachers are less motivated and enthusiastic for practicum because they believe they are not receiving enough supervision. It was discovered that the lack of sufficient supervisors for English teaching methods increased the consequences of teaching practices. Teachers didn't want to coach Pre-Service Teacher candidates, had a lot of work to do, and lacked mentoring knowledge.

3. Self-Reflection

In the field of teaching and education, the terms reflection and reflective practice are not new. Dewey (1933) defined reflection as the active activity of examining oneself in order to improve. In the literature, many authors have given different definitions to the phrase self-reflection, or simply reflection. Reflection, according to Boud et al. (1985), is the process by which people examine their experiences in order to gain new insights and understandings. Moon (1991), on the other hand, emphasizes the relationship between learning and reflection by integrating it into the learning process. Moon defined reflection as a type of mental processing with a purpose as well as anticipated outcome that is applied to relatively complex or unstructured ideas for which there is no obvious solution.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

According to Manasia & Chiciooreanu (2019), one technique for the pre-service teacher to guide them to complete a review, identity, manage and address issues related to the teaching process is by means of self-reflection, which offers a nice thing for them to test their preparedness and skill in teaching. So, this activity is quite similar to "looking in a mirror" and describing what you see. It is a means of assessing who you are, how you operate, and how you learn. Thinking about something is the simplest definition of "reflection" (Muchacka et al., 2013). Klimova (2014) asserts that self-reflection has several benefits for both teachers and students. In general, students may learn about their experiences, learn from them, and develop critical thinking skills by engaging in self-reflection. As a result, pupils benefit in the following ways from reflection:

- a. Students learn about their areas of strength and weakness.
- b. Learners enhance their cognitive abilities.
- c. Students improve their metacognitive abilities, especially their capacity for critical thought.
- d. As they grow, students' learning methods change.
- e. Learners find out what kind of learning they prefer.
- f. It helps in the personality development of students.
- g. It could promote self-directed learning or self-motivation.
- h. Students could become more responsible for their education.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Smyth (1989) elaborated self-reflection template to explore experiences during teaching practicum. It is started from Describing, informing, confronting and reconstructing. Describing part will write about someone's feeling when teaching began or what they have learnt from previous study. Informing is part of exploring the teaching topic, ways and the reason for choosing the strategy. Confronting is part of elaborating responds, reactions, and assessments. Last, reconstructing is for highlighting ideas as a result of self-reflection.

According to Burhan-Horasanlı & Ortaçtepe (2016), reflection can be distinguished into three types: Reflection-on-action, reflection-in-action and reflection-for-action. Reflection-on action happened after an action (metacognitive action) and depends on memoir. When it happens, teacher will reflect on their prior experiences by taking a retrospective approach and present themselves as both professionals (teacher identity) and learners (learner identity). Furthermore, reflection-in-action occurs spontaneously, while an action is being performed where the teachers observe what is going on and consider the reasons behind the incident. Teachers consider the current situation, practices, and state of affairs. Then, teachers analyse or reassemble their methods and beliefs.

Finally, reflection-for-action happens before an action (proactive reflection) includes planning and uses data of reflection-on-action and reflection-in-action. Teachers evaluate their strengths and weaknesses

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

in order to make well-informed decisions about their future course of action and being the role of change agents. There three categories of self-reflection according to Riyanti (2020): the timing of reflection, the level of reflection and the focus area of reflection. According to Ward and McCotter (2004) framework, there are three dimensions of reflection, they are dimensions of focus, inquiry and change.

Further, four levels of reflection quality are also explained by their framework: routine, technical, dialogical, and transformative. Pre-service teachers focus on broad issues including classroom management at the routine level. On a technical level, they try to resolve confusing circumstances while considering recognized techniques founded on teaching and learning theories. At the dialogical level, student teachers concentrate on the learning challenges of their students and consider various perspectives in an effort to improve and change their own understanding. At the transformative level, student teachers concentrate on moral and important issues and attempt to critically reconstruct their perspectives by analysing common sense.

According to Korthagen's (2004), it has been argued that the "onion model," a variation of the Bateson model, takes into consideration the levels and contents of the reflection process more extensively. This approach claims that an individual's behavior in outer levels is determined by their inner levels of reflection. Additionally, the outer levels have a reversible effect on the inner ones (Korthagen



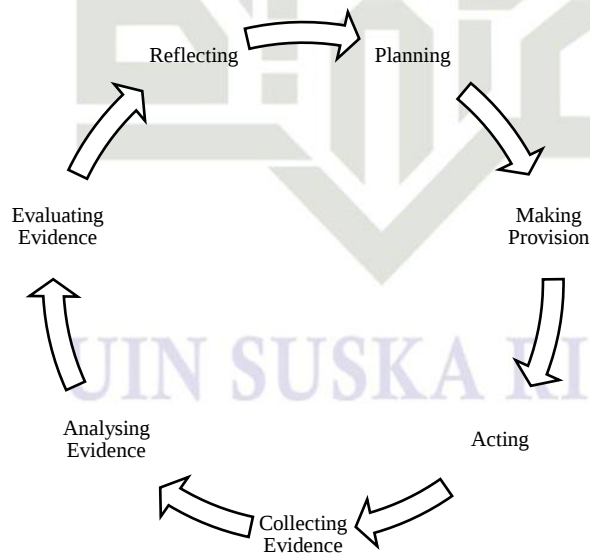
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

& Vasalos, 2005). These levels are ordered in the following way from outer to inner: environment, behavior, competencies, beliefs, identity, and mission.

Moreover, the term "environment" refers to the school, classroom, and students; "competence" refers to the potential for behavior; "behavior" refers to the actions of the teacher in an educational setting; "beliefs" refers to an individual's personal practical theories; "identity" refers to how an individual experience and perceives their sense of self and their professional identity; and "mission" refers to that which motivates the teacher and gives their work purpose and significance. The "transpersonal" level is another name for the mission level, which is where educators become more conscious of their place in the world and their larger social purpose.



Source: (Pollard & Collins, 2005)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

This study adopts cyclical process of reflection by Pollard & Collins (2005) to represent self-reflection activities conducted by pre-service teacher during teaching practicum. Pollard & Collins (2005) stated there are 7 stages of Reflective Teaching:

1. Planning, after teacher observe and keep an eye of students' intentions, actions and feelings, teacher will keep in mind the data they have and start to set (plans) what should he/she should fix or add when teaching. Teacher should also have intention to do reflective teaching.
2. Making Provision, this stage provides preparation before moving to higher phase. What teacher must have or stuff that will be used in their teaching.
3. Acting, in this stage, Teachers ought to be "researchers" of their own practice and should develop the curriculum through practical enquiry.
4. Collecting Evidence, in order to create one's own perspective, it is vital to understand what is happening in a classroom or school. It is focused on gathering information and accurately and carefully explaining circumstances, procedures, causes, and effects. Two types of information are especially significant. Subjective data, which reflect people's feelings and thoughts—their perceptions—are just as significant as objective data, which describes what individuals actually do. Any classroom investigator must possess a



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

great deal of expertise in gathering both kinds of data, especially when they are looking at their own practice.

5. Analysing Evidence, to solve the problem of how to understand descriptive data, certain abilities are required. Such "facts" have no significance until they are framed in a way that allows a reflective educator to connect them and start formulating theories.
6. Evaluating Evidence, making decisions regarding the educational consequences of the practical inquiry's findings requires the use of evaluative skills. Applying the findings of an investigation to future policy and practice is made possible by evaluation in the context of goals, values, and other people's experiences.
7. Reflecting, lastly, before starting the process over, the teacher could decide to make changes to the policies, plans, and resources in the classroom. This phase can also be called as result of this process.

According to Pollard & Collins (2005), the main expectations placed on teachers are to plan, provide, and act. Reflective teachers must also keep an eye on their personal goals, behaviours, and emotions as well as the children's. After then, this evidence must be carefully examined and assessed in order for it to be shared, decisions made, and judgments formed. Lastly, before starting the process over, the teacher could decide to make changes to the policies, plans, and resources in the classroom. It is a dynamic method designed to guide



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

students toward better teaching standards through a series of cycles, or a spiralling process.

B. Related Literature

Previous research has discussed quite a lot about the experiences of pre-service teachers in carrying out self-reflection during teaching practice. One of a case study research results entitled “Teaching Practicum Experiences: Pre-Service English Teachers’ Self-Reflections of Their Professional Growth” presented by Astuti & Drajati (2022) where it explored the nature of Pre-Service Teacher self-reflection during their teaching practicum. They found that Pre-Service Teacher recognized the importance of learning environments, teacher skills and creativity, and managing time and the classroom in the teaching process.

Then, Arslan (2019) in his qualitative study entitled “Reflection in Pre-Service Teacher Education: Exploring the Nature of Four EFL Pre-Service Teachers’ Reflections” investigated the nature of Pre-Service Teacher’s self-reflection during the phase of school experience, teaching practice, and world of workplace. They revealed that most reflections focused on the environment, behaviour, and skills (the outer layer of the onion model). However, some also related to the mission (the inner layer).

Then, in her qualitative case study research who involved six English teachers, Riyanti (2020) investigated how EFL Pre-Service Teachers reflect on their performance during teaching and how they



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perceived their reflective practices. The result of this study said that educators reflected on different stages of their teaching, mostly focusing on surface-level issues. They saw reflection as a helpful practice because it allowed them to review and examine their actions during their teaching experience.

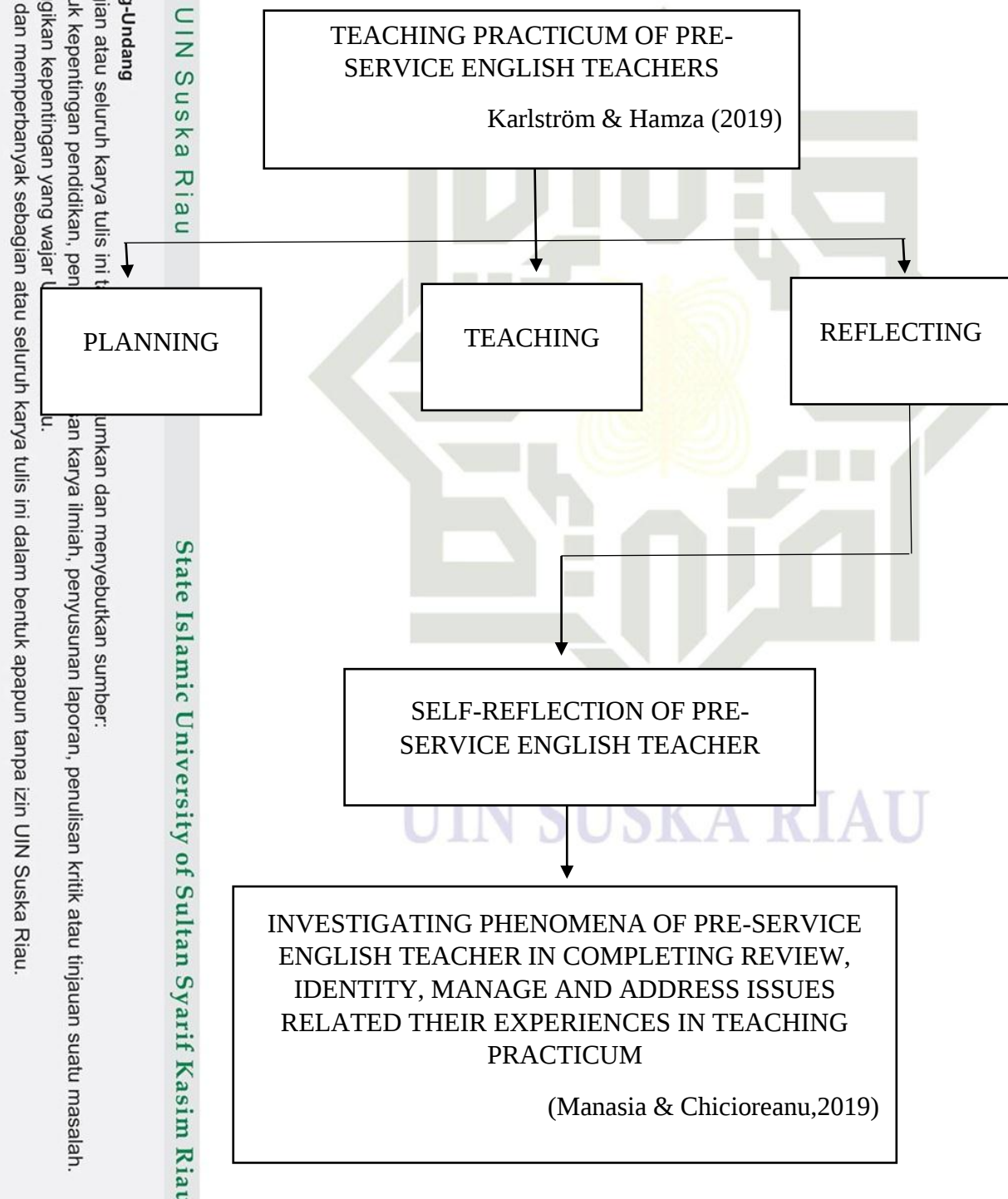
Additionally, Nuraini & Heyratun (2021) conducted research entitled " Reflective Practice Strategies of Pre-Service English Teachers During Teaching Practicum to Promote Professional Development". Their qualitative case study explored the strategies of reflective practice that is used by Pre-Service English Teachers when teaching practicum be held to promote their professional development. The result is Pre-Service Teachers reflected differently based on their experiences, teaching situations, decision-making skills, and beliefs.

Finally, Azimi et.al (2019) also conducted research with a title "How Do Student Teachers Reflect on Their Practice Through Practicum Courses? A Case Study from Iran". This study aims to investigate the nature of Iranian student teachers' reflection and their professional development in teaching practicum context. They found that routine reflection noticeably decreased during the practicums, while technical reflection increased. However, higher levels of reflection, like dialogic and transformative reflection, were rarely seen in the students' writings throughout the practicums.



C. Conceptual Framework

This section presents a conceptual framework, which is illustrated the following picture and acts as a theoretical and visual representation avoid any possible misconceptions or misinterpretations in this study:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CHAPTER III

RESEARCH METHOD

A. Research Design

Qualitative research method used in this study using phenomenological research design. Creswell's (2012) stated that, qualitative research focused on describing phenomena and gaining in-depth understanding of the meanings derived from words. Phenomenology research design was used to explore the essence of Pre-Service Teachers' experiences and to understand the meaning of their attitude to those experiences.

Besides, the goal of phenomenological research was to use an individual's or group's lived experiences to explain the meaning, structure, or essence of a phenomenon. Participants' emotions, perceptions, assessments, and beliefs on their own lived experiences are typically examined via phenomenological research designs (Patton 2002). Given the study's scope, a qualitative phenomenological research approach was employed to provide a more comprehensive and comprehensive view of the teaching practicum that future English instructors went through.

The process of conducting a phenomenological study was not straightforward. However, the following pattern was often seen in phenomenological design research:

- Recognition of the phenomenon,
- Creation of an in-depth description of the phenomenon,
- Putting aside previous assumptions and personal biases,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Data gathering from the participants: reading the data, defining its boundaries, removing irrelevant information, classifying and identifying the data into components, and organizing the data into themes that accurately and completely represent the participants' lived experiences are the typical steps in data analysis,

e. Creation of a comprehensive explanation of the phenomenon,
f. The description's presentation.

B. Setting

This research was conducted from February 2025 to March 2025. The location of this research was in English Education Department at Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

C. Participants

Participants of this study were eight of English Education Department students who had finished teaching practicum. Since teaching practicum programs are often offered in the final semester in Indonesia, researcher chose the students from the eighth-semester. Then, purposive sampling used to select the study's participants. Based on Creswell (2012) Purposive sampling is a method of sampling without probabilities that is employed in research to select specific individuals or situations according to a predefined set of criteria.

Therefore, the researcher used homogenous or selective sampling in this study to specifically choose cases or participants who have



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

characteristics or attributes related to the research study. It involves finding a particular subgroup of the target population that has similar characteristics or life experiences. The eight pre-service english teachers were placed and taught in senior high schools and vocational high schools. Besides, the aim of homogeneous sampling is to make certain that the participants or situations selected are representative of the specific characteristic or phenomenon being studied, enabling a focused and detailed analysis (Creswell, 2012).

D. Data Collection Technique

1. Reflective note in this study was used for collecting information about Pre-Service Teachers' difficulties during teaching practicum. According to Honold (2006), reflective notes were written summaries of the respondent's personal reflections after completing a certain task and a useful tool for monitoring individual growth in abilities, knowledge, and attitude since they are gathered right after an activity. The participants wrote in their teaching diaries about their experiences and important events including their obstacles in a weekly basis. Further, the self-reflection template adopted from Smyth (1989).
2. Interview was conducted in this study to collect about Pre-Service Teacher's learning outcome and challenges they met during teaching practicum. According to Creswell (2012), interviews were one way that researchers provide information to study participants.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A set of questions was sent to the person being interviewed as part of the interview process. There were three different kinds of interviews: semi-structured, unstructured, and structured (Creswell, 2012). Semi-structured interviews were used in this study. One-on-one interviews were used as the method of data gathering for this study. Interview was when researcher a participant or more in general, in open-ended questions and recorded the answer they gathered from participants.

E. Data Analysis Technique

All of the forms and reflective journals combined to manually analyzed the data using "Thematic Analysis," which was defined as "a process of working with raw data to identify and interpret key ideas or themes" (Matthews & Ross, 2010). Thematic Analysis (TA) also called as a descriptive presentation of qualitative data. The researcher read all of the data twice and then created a list of codes as the basis of general themes, which were then used to create general themes in accordance with the research questions. The themes and codes emerged from the student teachers' journals and semi-structured questionnaire forms. The researchers substituted pseudonyms for the participants' names in the data analysis demonstration.

According to Anderson (2007), the process of thematic content analysis was quite long and these are steps of doing thematic analysis (TA):



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Make copies of the interview transcripts (or other texts).
2. Highlight the relevant sections based on your research topic.
3. Break highlighted sections into meaning units.
4. Group similar units together and assign codes (e.g., interview #1, page 16).
5. Label initial categories using key words from the text.
6. Identify any missing categories if needed. Go through the entire
7. Adjusting and relabeling categories.
8. After a few days, reread the transcript without looking at the categories.
9. Re-evaluate and adjust the categories as needed.
10. Ensure the categories make sense and are appropriate for the topic.
11. Apply the process to other transcripts.
12. After completing all transcripts, combine and refine the categories.
13. Reread the combined categories after a few days and make final adjustments.
14. Repeat the process until satisfied with the final categories.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CHAPTER V

CONCLUSION AND SUGGESTION

A. Conclusion

The study was to found out the pre-service English teacher experience after conducted teaching practicum. The participants of this study were eight pre-service English teachers. The finding showed that:

Pre-Service English Teachers have learned using appropriate teaching method to build students learning motivation, improving teaching strategies to make relevant learning, enhancing students engagement with fun activities, differentiate type of task to match students' academic skill, understanding of real life examples and direct guidance are essential, managing students diverse learning needs, applying theories they have learned from university to make effective learning, encouraging active participation through interactive and engaging approaches, giving equal attention to each students, using more student-centred learning encourage student's exploration an discussion, detailed constructive feedback build bond between pre-service English teacher and students, understanding students characters is crucial for all teacher, teacher who are patient serves a good role model for students.

Pre-service English teachers have encountered several challenges throughout their practicum, they realize that they have difficulties with students' conditions in a diverse classroom including low motivation,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

economic background, confidence issues, pre-service English teachers personal feelings are influenced learning environment, pedagogical skill bothered the effectiveness of their teaching such as lacked of mastering materials and lack of understanding about the current curriculum, not be able to conduct clearer communication to students, less used of flexible learning (monotone).

Pre-service English teacher believed there are much of chances of English education students in the area of profession. With the experiences they had in teaching practicum also brought them into the trustness of the opportunities on being a great teacher in the future, intepreter or translator, etc.

B. Suggestion

After conducting this phenomenological research, researcher would like to give suggestions for students and other researchers as follows:

For English Education Department students, it is important to focus on developing practical teaching skills throughout their studies. Challenges from teaching practicum, such as managing diverse learning styles, motivating students, and handling classroom dynamics, highlight the need for more hands-on training and real-world examples in the curriculum. Providing more opportunities for student-teachers to practice classroom management, especially in diverse settings, will better prepare them for future teaching environments. Training should

also emphasize emotional support, mentorship, and strategies to build self-confidence, helping pre-service teachers deal with the emotional challenges of the role.

Lastly, for future researchers, this study opens up opportunities to explore in-depth the specific challenges and strategies that pre-service teachers face in different teaching contexts. Further research could focus on the role of mentorship and emotional support in alleviating the insecurities and anxieties experienced by pre-service teachers during their practicum. Longitudinal research could also be valuable to assess how pre-service teachers continue to develop these skills after their practicum and into their early careers, providing further insights into the lasting effects of teaching practicum experiences on their professional growth.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

REFERENCES

- Abdillah, M. G., & Fithriani, R. (2023). Indonesian EFL pre-service teachers' experiences: Revealing English instructional challenges during teaching practice. *REiLA: Journal of Research and Innovation in Language*, 5(1), 32–47. <https://doi.org/10.31849/reila.v5i1.13228>
- Abongdia, J. A., Adu, E. O., & Foncha, J. W. (2015). Pre-service teachers' challenges during teaching practice in one university in the Eastern Cape, South Africa. *International Journal of Educational Sciences*, 11(1), 50–56. <http://dx.doi.org/10.1080/09751122.2015.11890374>
- Afrianto, D., Syah, D., & Supriusman, S. (2019). Eksplorasi pengalaman mahasiswa Bahasa Inggris selama program PPL: Harapan, tantangan, dan pelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 16–30. <http://dx.doi.org/10.31258/jp.9.1.16-30>
- Agustiana, V. (2014). Pre-service teachers' anxiety during teaching practicum. *English Review: Journal of English Education*, 2(2), 174–182. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/104>
- Albudaiwi, D. (2017). Survey: Open-ended questions. In M. Allen (Ed.), *The SAGE encyclopedia of communication research methods* (Vol. 4, pp. 1716–1717). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781483381411>
- Allen, J. M., & Wright, S. E. (2014). Integrating theory and practice in the pre-service teacher education practicum. *Teachers and Teaching*, 20(2), 136–151. <https://doi.org/10.1080/13540602.2013.848568>
- Al'Omairi, T., & Al Balushi, H. (2015, February). The influence of paying attention in classroom on students' academic achievement in terms of their comprehension and recall ability. In *Proceedings of INTCESS15–2nd International Conference on Education and Social Sciences* (pp. 2–4). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:53619861>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau
- Anderson, R. (2007). Thematic content analysis (TCA). *Descriptive Presentation of Qualitative Data*, 3, 1–4. <https://rosemarieanderson.com/wp-content/uploads/2014/08/ThematicContentAnalysis.pdf>
- Ary, D. (2010). *Introduction to research in education* (8th ed.). United States: Wadsworth Cengage Learning.
- Astuti, Y. D., & Drajati, N. A. (2022). Teaching practicum experiences: Pre-service English teachers' self-reflections of their professional growth. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 382–389. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i3.122>
- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in teaching and teacher education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Azimi, E., Kuusisto, E., Tirri, K., & Hatami, J. (2019). How do student teachers reflect on their practice through practicum courses? A case study from Iran. *Journal of Education for Teaching*, 45(3), 277–289. <https://doi.org/10.1080/09589236.2019.1599511>
- Bağcı, H., & Pösteke, N. (Eds.). (2019). *Current studies in pre-service teacher education*. Cambridge Scholars Publishing. [https://scholar.google.com/scholar?q=Ba%C4%9Fc%C4%B1,+and+P%C3%B6steke+\(2019\)&hl=en&as_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=Ba%C4%9Fc%C4%B1,+and+P%C3%B6steke+(2019)&hl=en&as_sdt=0,5)
- Burhan-Horasanlı, E., & Ortaçtepe, D. (2016). Reflective practice-oriented online discussions: A study on EFL teachers' reflection-on, in and for-action. *Teaching and Teacher education*, 59, 372–382. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.07.002>
- Bell, N. D. (2007). Microteaching: What is it that is going on here? *Linguistics and Education*, 18(1), 24–40. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2007.04.002>
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Bezukladnikov, K., & Kruze, B. (2012). An outline of an ESP teacher training course. *World Applied Sciences Journal*, 20(P), 103. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.10020>
- Bobrakov, S. (2014). Student teachers' perceptions of theory and practice integration through action research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 8(1). <http://www.ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/159>
- Borger, H., & Tillema, H. (1996). Flexible knowledge acquisition: Learning to use knowledge in student teaching. *Journal of Professional Studies*, 3(2), 25–34. <https://shorturl.at/zmzMM>
- Boud, D., Keogh, R., & Walker, D. (1985). *Reflection: Turning experience into learning*. London: Kogan Page. <https://books.google.co.id/books?id=xBshIryFdr0C>
- Can, D. T. (2019). Pre-service EFL teachers' reflections: The contribution of teaching practicum on academic success and self-improvement. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 4(3), 963–984. <https://dx.doi.org/10.20319/pijss.2019.43.963984>
- Cheng, A. Y., Tang, S. Y., & Cheng, M. M. (2016). Changing conceptions of teaching: A four-year learning journey for student teachers. *Teachers and Teaching*, 22(2), 177–197. <https://doi.org/10.1080/13540602.2015.1055437>
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=42264&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111>
- Crokes, G. (2003). *A practicum in TESOL: Professional development through teaching practice*. Cambridge University Press. <https://shorturl.at/05Cql>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Corbin, J., & Strauss, A. (2008). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
<https://doi.org/10.1177/1094428108324514>
- Darling-Hammond, L. (2006). Constructing 21st-century teacher education. *Journal of Teacher Education*, 57(3), 300–314.
<https://doi.org/10.1177/0022487105285962>
- Diana Jr, T. J. (2013). Developing reflective teachers with the research-based rationale. *Kappa Delta Pi Record*, 49(1), 26–29.
<https://doi.org/10.1080/00228958.2013.759827>
- Du Plessis, E. C., Marais, P., Van Schalkwyk, A., & Weeks, F. (2010). Adapt or die: The views of Unisa student teachers on teaching practice at schools. *Africa Education Review*, 7(2), 323–341.
<https://doi.org/10.1080/18146627.2010.515401>
- Dewey, J. (1933). *How we think: A restatement of the relation of reflective thinking to the educative process* (Vol. 8).
<https://b6f632.wordpress.com/wp-content/uploads/2015/09/dewey-how-we-think.pdf>
- Emaliana, I. (2017). Teacher-centered or student-centered learning approach to promote learning. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 59–70. <http://dx.doi.org/10.12962/j24433527.v10i2.2161>
- Fajet, W., Bello, M., Leftwich, S. A., Mesler, J. L., & Shaver, A. N. (2005). Pre-service teachers' perceptions in beginning education classes. *Teaching and Teacher Education*, 21(6), 717–727.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2005.05.002>
- Fidelia, O. A. (2015). Material teaching aids: Enhancement tool for teaching essay writing in secondary schools. *World Journal of Education*, 5(5), 110–116. <http://dx.doi.org/10.5430/wje.v5n5p110>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Genç, Z. S. (2016). More practice for pre-service teachers and more theory for in-service teachers of English language. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 232, 677–683. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.092>
- Guajar, A. A., Ramzan, M., & Bajwa, M. J. (2011). An evaluation of teaching practice: practicum. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 5(2), 302–318. <https://hdl.handle.net/10419/188033>
- Haigh, M., Ell, F., & Mackisack, V. (2013). Judging teacher candidates' readiness to teach. *Teaching and Teacher Education*, 34, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.03.002>
- Honold, L. (2006). Reflective notes: A tool for individual and team learning. *Development and Learning in Organizations*, 20(1), 20–22. <https://doi.org/10.1108/14777280610637100>
- Jusoh, Z. (2013). Teaching practicum: Student teachers' perspectives. In *Research, renovation and reinforcement: Enhancing quality in language education* (pp. 886–874). <http://www.litu.tu.ac.th/journal/FLLTCP/Proceeding/865.pdf>
- Kagan, D. M. (1992). Professional growth among preservice and beginning teachers. *Review of Educational Research*, 62(2), 129–169. <https://doi.org/10.3102/00346543062002129>
- Karlström, M., & Hamza, K. (2019). Preservice science teachers' opportunities for learning through reflection when planning a microteaching unit. *Journal of Science Teacher Education*, 30(1), 44–62. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2018.1531345>
- Köksal, D. (2019). Learning while teaching: Student teachers' reflections on their teaching practicum. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(3), 895–913. <https://doi.org/10.17263/jlls.631531>
- Korthagen, F. A. (2004). In search of the essence of a good teacher: Towards a more holistic approach in teacher education. *Teaching*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- and *Teacher Education*, 20(1), 77–97.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2003.10.002>
- Korthagen, F., & Vasalos, A. (2005). Levels in reflection: Core reflection as a means to enhance professional growth. *Teachers and Teaching*, 11(1), 47–71.
<https://doi.org/10.1080/1354060042000337093>
- Larsen-Freeman, D., & Anderson, M. (2011). *Techniques and principles in language teaching*.
<https://thuvienso.hoasen.edu.vn/handle/123456789/10249>
- Lebala, O., Baliyan, S. P., & Baliyan, P. S. (2024). Do the challenges perceived by pre-service teachers predict the effectiveness of their teaching practice? *Creative Education*, 15(2), 346–365.
<https://doi.org/10.4236/ce.2024.152021>
- Lynch, R., Patten, J. V., & Hennessy, J. (2013). The impact of task difficulty and performance scores on student engagement and progression. *Educational Research*, 55(3), 291–303.
<http://dx.doi.org/10.1080/00131881.2013.825165>
- Maharani, F., & Fithriani, R. (2023). Exploring challenges EFL pre-service teachers experience in teaching practicum: A transformative learning perspective. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 7(2), 173–180.
<http://dx.doi.org/10.30998/scope.v7i2.16305>
- Manasia, L., Ianos, M. G., & Chicioreanu, T. D. (2019). Pre-service teacher preparedness for fostering education for sustainable development: An empirical analysis of central dimensions of teaching readiness. *Sustainability*, 12(1), 166.
<https://doi.org/10.3390/su12010166>
- Meijer, P. C., Zanting, A., & Verloop, N. (2002). How can student teachers elicit experienced teachers' practical knowledge? Tools,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

suggestions, and significance. *Journal of Teacher Education*, 53(5), 406–419. <https://doi.org/10.1177/002248702237395>

Muchacka, B., Babić, N., Kovácsné Bakosi, É., Hovánszki, J., Kissné Korbuly, K., Andrzejewska, J., ... & Płóciennik, E. (2013). *Early education: Practice & reflection*. <http://hdl.handle.net/11716/4315>

Moon, J. A. (1999). *Reflection in learning and professional development: Theory and practice* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203822296>

Nababan, J. A., & Amalia, L. L. (2021, April). EFL pre-service teachers' challenges in teaching practice program: A narrative inquiry. In *Thirteenth Conference on Applied Linguistics (CONAPLIN 2020)* (pp. 284–289). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210427.043>

Nuraeni, & Heryatun, Y. (2021). Reflective practice strategies of pre-service English teachers during teaching practicum to promote professional development. *Studies in English Language and Education*, 8(3), 1144–1157. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i3.20221>

Sukoro, N. P. (2019). Teaching practice outputs in public and private secondary schools in Nigeria: A comparative analysis. *Journal of Information Technologies and Lifelong Learning*, 2(1), 74–81. <http://dx.doi.org/10.20533/jitll.2633.7681.2019.0012>

Pajares, M. F. (1992). Teachers' beliefs and educational research: Cleaning up a messy construct. *Review of Educational Research*, 62(3), 307–332. <https://doi.org/10.3102/00346543062003307>

Pakpahan, E. M. (2023). Challenges faced by pre-service teachers during teaching practicum. *International Journal of Educational Narratives*, 1(5), 300–305. <https://doi.org/10.55849/ijen.v1i5.389>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Patton, M. Q. (2002). Two decades of developments in qualitative inquiry: A personal, experiential perspective. *Qualitative Social Work*, 1(3), 261–283. <https://doi.org/10.1177/1473325002001003636>
- Petlák, E. (2021). Self-reflection as basis of a teacher's work. *Pedagoška Obzorja*, 36(3–4), 41–54. <http://www.dspo.si/index.php/dspo/article/view/4>
- Pham, L. (2023). Utilizing digitally mediated warm-up activities for developing intercultural literacy in young EFL students: An exploratory study. *Technology in Language Teaching & Learning*, 5(2), 59–75. <https://doi.org/10.29140/tltl.v5n2.910>
- Pollard, A., & Collins, J. (2005). *Reflective teaching*. A&C Black. <https://shorturl.at/6z1S3>
- Pratiwi, D. (2020). Teaching practicum in pre-service teacher education. *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*, 3(1), 31–42. <http://dx.doi.org/10.25078/yb.v1i1.1375>
- Rahmanita, M., & Mukminatien, N. (2019). Teaching English as a foreign language: Making use of spontaneous language. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(1), 26–29. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>
- Richards, J. C. (2015). *Key issues in language teaching*. Cambridge University Press. <https://shorturl.at/X9Ysi>
- Richards, J. C., & Crookes, G. (1988). The practicum in TESOL. *TESOL Quarterly*, 22(1), 9–27. <https://doi.org/10.2307/3587059>
- Riyanti, D. (2020). Students' reflections in teaching practicum: A case study of EFL pre-service teachers. *Journal on English as a Foreign Language*, 10(2), 268–289. <https://doi.org/10.23971/jefl.v10i2.2041>
- Rojas, N. G. (2024). *Enhancing CLIL teacher-training in preschool education through R2L implementation* (Master's thesis, Pontificia Universidad Católica de Chile (Chile)). <https://doi.org/10.7764/TesisUC/LET/87049>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Russell, T. (2005). Using the practicum in preservice teacher education programs: Strengths and weaknesses of alternative assumptions about the experiences of learning to teach. In *The missing links in teacher education design: Developing a multi-linked conceptual framework* (pp. 135–152). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/1-4020-3346-X_8

Sabgini, K. N. W., & Khoiriyah, K. (2020). The pre-service teachers' reflection in English for young learners teaching practice. *English Review: Journal of English Education*, 8(2), 311–322. <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i2.3028>

Schmidt, M. (2013). Transition from student to teacher: Preservice teachers' beliefs and practices. *Journal of Music Teacher Education*, 23(1), 27–49. <https://doi.org/10.1177/1057083712469111>

Schmidt, R. (2012). Attention, awareness, and individual differences in language learning. In S. Mercer, S. Ryan, & M. Williams (Eds.), *Perspectives on individual characteristics and foreign language education* (pp. 27–49). <https://doi.org/10.1515/9781614510932>

Smith, J. (1989). Developing and sustaining critical reflection in teacher education. *Journal of Teacher Education*, 40(2), 2–9. <https://doi.org/10.1177/002248718904000202>

Stevick, E. W. (1980). *Teaching languages: A way and ways*. https://ndlsearch.ndl.go.jp/openurl?cs=api_openurl&f-genre=-article&keyword=0838430929

Sulkifli, S. (2021). The importance of understanding student character to support successful learning in junior high school. *Jurnal Konsepsi*, 10(3), 277–286. <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/122>

Hasdemir, M. Z., Iqbal, M. Z., & Asghar, M. Z. (2020). A study of the significant factors affecting pre-service teacher education in



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Turkey. *Bulletin of Education and Research*, 42(1), 79–100.
https://pu.edu.pk/images/journal/ier/PDF-FILES/6_42_1_20.pdf

Hilla, M. B. (2016). Pre-service teacher training programs in the Philippines: The student-teachers practicum teaching experience. *EFL Journal*, 1(3), 235–250.
<http://dx.doi.org/10.21462/eflj.v1i3.23>

Wilton, L., & Brett, C. (Eds.). (2020). *Handbook of research on online discussion-based teaching methods*. IGI Global.
<https://books.google.co.id/books?id=ckThDwAAQBAJ>

Wulandari, A. P. S., & Anugerahwati, M. (2021). The power of constructive criticism and its effect on students' learning motivation. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 6(2), 301–308. <https://doi.org/10.21070/jees.v6i2.1408>

Woodward, J., & Noell, J. (1991). Science instruction at the secondary level: Implications for students with learning disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, 24(5), 277–284.
<https://doi.org/10.1177/002221949102400504>

Yalcin Arslan, F. (2019). Reflection in pre-service teacher education: Exploring the nature of four EFL pre-service teachers' reflections. *Reflective Practice*, 20(1), 111–124.
<https://doi.org/10.1080/14623943.2018.1564652>

Resilbursa, A. (2011). Reflection at the interface of theory and practice: An analysis of pre-service English language teachers' written reflections. *Australian Journal of Teacher Education (Online)*, 36(3), 50–62.
<https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.535068533066202>

Lin, J. (2019). Connecting theory and practice in teacher education: English-as-a-foreign-language pre-service teachers' perceptions of practicum experience. *Innovation and Education*, 1(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1186/s42862-019-0003-z>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Yost, D. S., Sentner, S. M., & Forlenza-Bailey, A. (2000). An examination of the construct of critical reflection: Implications for teacher education programming in the 21st century. *Journal of Teacher Education*, 51(1), 39–49.

<https://doi.org/10.1177/002248710005100105>

Züksel, H. G., & Kavanoz, S. (2015). Influence of prior experiences on pre-service language teachers' perception of teaching. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 777–784.

<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.611>

Zhu, G., Waxman, H., Rivera, H., & Burlbaw, L. M. (2018). The micropolitics of student teachers' professional vulnerability during teaching practicums: A Chinese perspective. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 27, 155–165.

<https://doi.org/10.1007/s40299-018-0374-5>

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

APPENDIX I

RESEARCH INSTRUMENT

UIN SUSKA RIAU



The Reflective Note of Pre-Service English Education Department Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum

A. Personal Information

PST'S Name :

SIDN :

Semester :

Day/Date :

Institution:

B. Gratitude

Dear Friends,

Thank you for agreeing to be a participant in this research. I need your participations to compose my research under the title "Reflective Note of Pre-Service English Education Department Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum". This reflective note will be used to explore your experience during Teaching Practicum. Before reading the table below, it would be good if you pay attention to several aspects below as a writing guide:

- 1) Observations of schools, classes, students and tutors.
- 2) Teaching methods.
- 3) Strengths and weaknesses when becoming a teacher.

C. Instruction

These are the instructions:

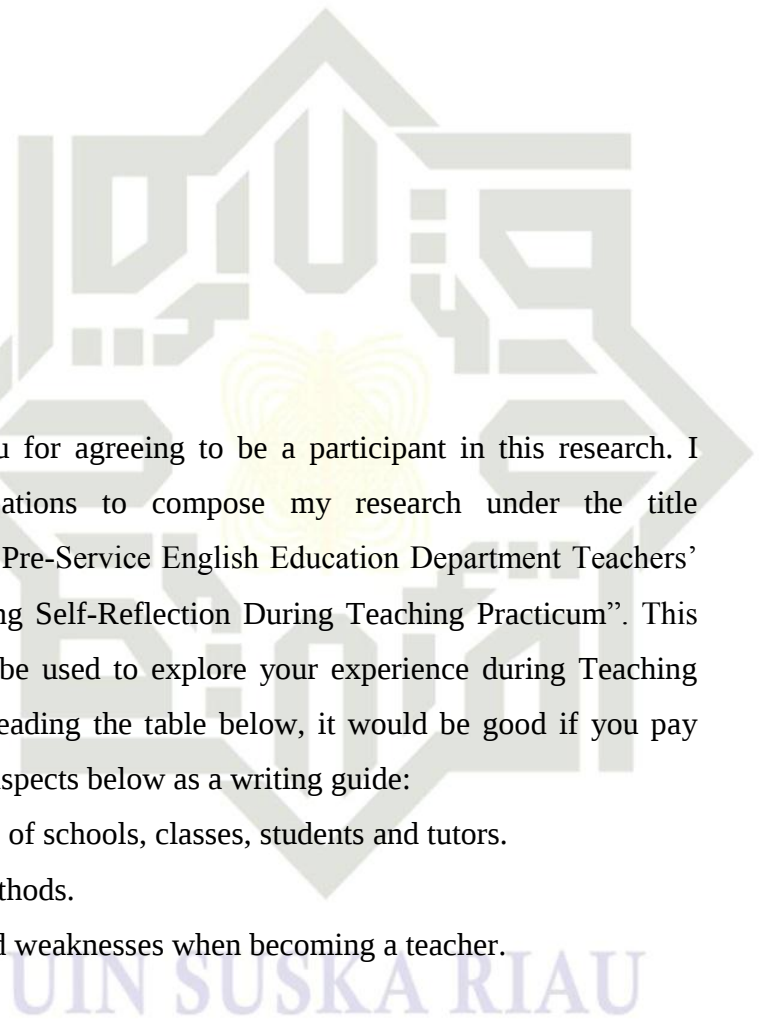
- 1) You must write about your experiences during teaching practicum honestly and according to what you were doing at that time.
- 2) The presented table functions as a reference and guide for you to write.
- 3) Please write your experience on the page provided.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Make sure that your personal information data is fully filled in before collecting the reflective note.

NO	INDICATOR	INSTRUCTION
1	Describing	Write what you felt when you began teaching practicum and what you learnt that you applied from the previous study at university when teaching
2	Informing	Explore what the topic you were teaching was about, in what ways you taught it to your students, the reasons you chose the strategy as well as its difficulties
3	Confronting	Elaborate how your students respond, how you reacted to it and also how you assessed the students' performance of the task.
4	Reconstructing	Highlight the ideas as a result of your self-reflections after an action or what you believed would be useful for your next teaching.

Pekanbaru, 2025

UIN SUSKA RIAU

Participant of the research



D. Reflective Note

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Explore what the topic you were teaching was about, in what ways you taught it to your students, the reasons you chose the strategy as well as its difficulties

Answers:

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

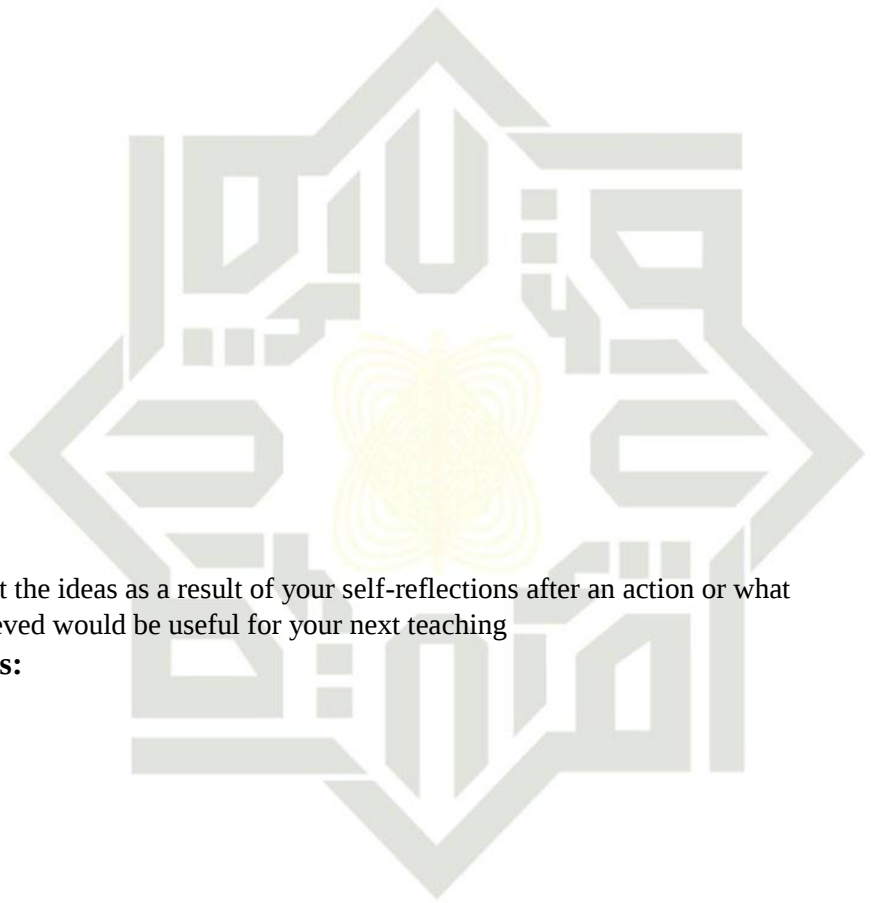
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Elaborate how your students respond, how you reacted to it and also how you assessed the students' performance of the task

Answers:

4. Highlight the ideas as a result of your self-reflections after an action or what you believed would be useful for your next teaching

Answers:





The Interview of Pre-Service English Education Department Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum

A. Personal Information

PST'S Name :
SIDN :
Semester :
Day/Date :
Institution :

B. Interview Protocol

1. What benefits did you get during your teaching practicum?
2. What have you applied from what you learned at university when doing teaching practicum?
3. How do you realize your strengths and weaknesses as a teacher after completing teaching practicum?
4. What is the biggest difficulty you faced during your teaching practicum?
5. What is the support from your tutors or mentors when carrying out teaching practicum?
6. What challenges did you face when you first started teaching at the school?
7. How do you deal with personal problems that affect your learning?
8. What are your hopes for your career as a teacher after completing this program?

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 2025

Participant of the research

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

APPENDIX II

REFLECTIVE NOTES

RESULTS

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

The Reflective Note of Pre-Service English Education Department Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum

A. Personal Information

PST'S Name : Agustina Pertiwi
 SIDN : 12110422675
 Semester : 8
 Day/Date : Friday, 14 February 2025
 Institution : SMPIT AL IZHAR SCHOOL PEKANBARU

B. Reflective Note

1. Write what you felt when you began teaching practicum and what you learnt that you applied from the previous study at university when teaching.

Answer:

When I began my teaching practicum, I felt both excited and anxious. I was excited because it was my first opportunity to teach real students, but I was also nervous about managing the classroom effectively. I applied classroom management techniques that I learned in my Classroom Management course, such as setting clear rules at the beginning and using positive reinforcement to maintain students' motivation. I also utilized the "Communicative Language Teaching" approach from my Methodology of English Teaching course, which encouraged student interaction, especially during speaking activities. One challenge I faced was adapting the lesson materials to the students' varied proficiency levels within the same class.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Explore what the topic you were teaching was about, in what ways you taught it your students, the reasons you chose the strategy as well as its difficulties

Answer:

I taught the topic of “Descriptive Text” to 10th-grade students. I used “Group Discussion” and “Mind Mapping” strategies to help students organize their ideas before writing a descriptive text. I chose these strategies because group discussions allow students to share vocabulary knowledge, and mind mapping helps them visually organize their thoughts, making it easier to write. However, the difficulty I encountered was keeping all groups focused on discussing in English, as some students tended to use their native language. Additionally, there was a significant gap in students’ English proficiency levels, making it challenging for some to express their ideas clearly.

3. Elaborate how your students respond, how you reacted to it and also how you assessed the students’ performance of the task.

Answer:

Most students were enthusiastic about the group discussions, but a few were passive and lacked confidence in speaking English. To address this, I approached these groups, offered guidance, and encouraged participation by providing simple sentence starters. I also praised small efforts to boost their confidence. I assessed their performance using a rubric that evaluated creativity, coherence, and language accuracy in their descriptive texts. Additionally, I provided oral feedback to motivate them and suggest improvements.

4. Highlight the ideas as a result of your self-reflections after an action or what you believed would be useful for your next teaching.

Answer:

Reflecting on this experience, I realized the importance of giving clear instructions before starting group discussions to avoid confusion and maintain focus. I also learned that using visual aids, such as pictures or short videos, can enhance students’ vocabulary acquisition relevant to descriptive texts. For my next teaching session, I plan to try the “Role Play” method to increase students’ confidence in speaking English naturally. Additionally, I will explore integrating educational technology, such as interactive learning apps, to boost student engagement and participation.



The Reflective Note of Pre-Service English Education Department Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum

A. Personal Information

PST'S Name : Annisa
 SIDN : 12110422781
 Semester : 8
 Day/Date : Friday, 14 February 2025
 Institution : FUTURE ISLAMIC SCHOOL

B. Reflective Note

1. Write what you felt when you began teaching practicum and what you learnt that you applied from the previous study at university when teaching.

Answer:

My teaching practicum was a whirlwind of emotions! I was incredibly excited to finally put my knowledge into practice, but u know lah karena baru pertama terjun secara langsung untuk menjadi guru pastinya sangat gugup dan kurang baik saat mengelola kelas menjadi kelas yang aktif.

One of the biggest things I learned was the importance of flexibility. No matter how well you plan, things can change in an instant a student might have a question you didn't anticipate, or an activity might not go as planned. Being able to adapt and think on your feet is crucial.

Saat mengajar saya mengaplikasikan atau mempraktikkan teknik pedagogis yang pernah saya pelajari waktu di kampus. So, I was excited.

2. Explore what the topic you were teaching was about, in what ways you taught it your students, the reasons you chose the strategy as well as its difficulties

Answer:

Salah satu materi yang pernah saya ajarkan itu daily life, itu karena ngikutin materi yang sudah berlangsung, saya mengajar kan kepada siswa sesuai dengan buku yang ada, dan untuk strategi yang saya pakai saat mengajar itu ada beberapa, diantara nya groups discussions, dan kalau anak murid sudah mulai bosan, langsung pindah ke visualvisual seperti foto atau video online tentang materi tersebut,

Kalau untuk kesulitan itu pasti meng-handle siswa untuk fokus dan memperhatikan penjelasan yang ada, mereka hanya fokus sebentar lalu asik sendiri, itu lah kesulitan bagi saya untuk bisa mengajak murid agar tertib pada saat jam pelajaran.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Elaborate how your students respond, how you reacted to it and also how you assessed the students' performance of the task.

Answer:

Respon dari para siswa itu pasti berbeda, ada yang sangat excited saat pelajaran, ada juga yang acuh tak acuh, dan ada juga yang kesulitan karena kurangnya basic

Nah dari berbagai kriteria murid yang ada itu saya pasti nya tidak akan tutup mata, saya pasti akan mengajar mereka secara perlahan dan menjawab pertanyaan pertanyaan mereka semua meski terkadang banyak pertanyaan aneh.

Untuk tugas terkadang saya memberikan kuis singkat terkait materi, apakah mereka paham atau ga yang telah dipelajari, dan disini saya juga memberikan feedback kepada mereka apabila ada kesalahan jawab atau lain sebagai nya

4. Highlight the ideas as a result of your self-reflections after an action or what you believed would be useful for your next teaching.

Answer:

Pada saat mengajar saya pasti nya sangat senang karena berinteraksi dengan murid-murid, bertukar pikiran dan pastinya ada banyak hal hal baru yang saya dapat kan. Saya sedikit kesulitan untuk mengembalikan keadaan kelas jika tidak dalam kondusif, pasti akan sangat menguras energi karena semuanya sudah pada ngobrol.

Nah untuk kedepannya saya akan memperbaiki cara mengajar saya dengan meningkatkan metode lain yang lebih menarik pastinya supaya murid tidak mudah bosan sehingga tidak memperhatikan pelajaran.

Setelah PPL kemarin saya mengetahui diri saya masih banyak yang perlu di upgrade, baik dari segi materi, tentunya penguasaan kelas dan lainnya.

Untuk kedepannya saya akan lebih banyak belajar cara mengajar yang baik dan asik dan menciptakan kelas yang kreatif, inovatif, dan juga kondusif.

The Reflective Note of Pre-Service English Education Department Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum

A. Personal Information

PST'S Name : Cindy Lutvi Ramadhona

SIDN : 12110423430

Semester : 8

Day/Date : Friday, 14 February 2025

Institution : SMKN PERTANIAN PEKANBARU

B. Reflective Note



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Write what you felt when you began teaching practicum and what you learnt that you applied from the previous study at university when teaching.

Answer:

First of all, I feel shy and confuse how to teach them but day by day i feel comfortable because they also excited to learn with me. Yes, i applied what i learnt at university such us how to pronounce the word and also applied PJBL model.

2. Explore what the topic you were teaching was about, in what ways you taught it your students, the reasons you chose the strategy as well as its difficulties

Answer:

I teach narrative text include its generic structure and characteristics of narrative text. The strategy that i used is PJBL and think pair share bcs this that help them to finish their assessment. The assessment is answer the question and find out the difficult word that they dont understand yet based on the text that i provided them

3. Elaborate how your students respond, how you reacted to it and also how you assessed the students' performance of the task.

Answer:

One of the things that i feel blue when teaching english is their responses through english subject,they think english is not important and always state "we are indonesian miss,why we must learn english". I always motivate them with the importance of english subject such us where ever u go english is always needed at the world. The assessment is answer the question and find out the difficult word based on the text that i provided

4. Highlight the ideas as a result of your self-reflections after an action or what you believed would be useful for your next teaching.

Answer:

I evaluate the strategy that i used before as my self-reflection. Before i do self-reflection, i used individual strategy after indo. Self-reflection i decided to use think pair share strategy it makes my students open their minded for learning



The Reflective Note of Pre-Service English Education Department Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum

A. Personal Information

PST'S Name : Cinta Nadhifa Syaharani
 SIDN : 12110424096
 Semester : 8
 Day/Date : Friday, 14 February 2025
 Institution : SMAN 12 PEKANBARU

B. Reflective Note

1. Write what you felt when you began teaching practicum and what you learnt that you applied from the previous study at university when teaching.

Answer:

When I first started my teaching practicum, I felt nervous but also excited. I was worried about how the students would respond to me, but at the same time, I was eager to apply what I had learned at university. One of the most useful things I applied was classroom management techniques. I also used lesson planning strategies to ensure my teaching was structured and engaging. Additionally, I applied various teaching methods, such as group discussions and interactive activities, to make the lessons more effective.

2. Explore what the topic you were teaching was about, in what ways you taught it your students, the reasons you chose the strategy as well as its difficulties

Answer:

The topic I taught was about unreal situations in English, specifically the second and third conditional. I started by giving real-life examples and asking students to imagine different situations, such as, "What would you do if you won the lottery?" This helped them understand the structure of conditional sentences. Then, I explained the grammar rules and provided examples on the board. I also used a role-playing activity where students had to create their own unreal situations and share them with the class.

I chose this strategy because it made the lesson more interactive and allowed students to practice speaking and writing in a meaningful way. However, some students found it difficult to differentiate between the



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

second and third conditional. To help them, I gave more examples and guided them step by step through exercises.

3. Elaborate how your students respond, how you reacted to it and also how you assessed the students' performance of the task.

Answer:

The students responded in different ways. Some were very active and eager to participate, while others were shy and hesitant to speak in English. To encourage participation, I gave positive feedback and motivated them to try. I also walked around the class to assist students who needed help. For assessment, I checked their exercise and gave comments on their grammar, vocabulary, and the accuracy. I also provided individual feedback to help them improve.

4. Highlight the ideas as a result of your self-reflections after an action or what you believed would be useful for your next teaching.

Answer:

After reflecting on my teaching experience, I realized that using visual aids and interactive activities helped students understand the lesson better. However, I also learned that I need to be more patient with students who struggle with English and provide more support for them. In my next teaching, I will try to use more real-life examples and encourage more peer discussions to make learning more engaging and effective.



The Reflective Note of Pre-Service English Education Department Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum

A. Personal Information

PST'S Name : Euis Rahmawati
 SIDN : 12110421851
 Semester : 8
 Day/Date : Friday, 14 February 2025
 Institution : SMAN 2 TAMBANG

B. Reflective Note

1. Write what you felt when you began teaching practicum and what you learnt that you applied from the previous study at university when teaching.

Answer:

Hmmm, how to say it? The first time I started teaching practice, it felt mixed. There was a huge sense of enthusiasm, there was fear of being underestimated by students and it was all mixed up because I was finally able to apply the knowledge that I had learned at university. I also felt nervous, wondering if I was ready to face students in class. The moment I remember the most was when I first stood in front of the class, it felt really nervous like trying to control my voice so it wouldn't sound shaky. Here my supervisor suggested using project-based learning because I was learned in university and it was in line with the lesson plans of other English teachers in other classes so that there would be no clashes. The theory about various methods in this approach is also very helpful. So I have an idea of how to create fun and effective learning. For example, I learned how to create a good lesson plan, choose the right learning media, and manage the class effectively

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Explore what the topic you were teaching was about, in what ways you taught it your students, the reasons you chose the strategy as well as its difficulties

Answer:

The topic I taught during my teaching practice was about descriptive text about an object, I used pets as a theme. I taught it in several ways. First, I gave a brief explanation of the basic concepts. Then, I used learning media such as pictures, videos, or demonstrations to visualize the material. I also invited students to discuss and work on practice questions.

The reason I chose this strategy was because I wanted students not only to memorize the material, but also to understand it deeply. Visual media helps students digest information more easily. Discussion encourages students to think critically and express their opinions. Exercise questions help students test their understanding.

3. Elaborate how your students respond, how you reacted to it and also how you assessed the students' performance of the task.

Answer:

The students' responses to the learning I did varied. Some students were very enthusiastic and actively asked questions, while others seemed passive and less interested. I try to embrace all students by giving them equal attention and creating a fun learning atmosphere.

When there are students who have difficulty understanding the material, I try to provide individual explanations or provide examples that are easier to understand. I also provide motivation to students so that they don't give up easily.

4. Highlight the ideas as a result of your self-reflections after an action or what you believed would be useful for your next teaching.

Answer:

After doing self-reflection, I realized that I need to use more interactive learning methods so that students don't get bored easily. I also realized that I need to be more patient and thorough in dealing with students who have learning difficulties.

I believe that for future teaching, I will try to use student-centered learning so that students are more involved in learning. I will also try to provide more specific and constructive feedback so that students can learn from their mistakes.

UIN SUSKA RIAU



The Reflective Note of Pre-Service English Education Department Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum

A. Personal Information

PST'S Name : Mutmainah
 SIDN : 12110422112
 Semester : 8
 Day/Date : Friday, 14 February 2025
 Institution : SMA MUHAMMADIYAH PEKANBARU

B. Reflective Note

1. Write what you felt when you began teaching practicum and what you learnt that you applied from the previous study at university when teaching.

Answer:

When I first started teaching during my practicum, I felt very nervous because it was my first time teaching in a real classroom. Moreover, I was assigned to ICP class, which emphasizes the use of English. I was worried about whether the students would accept me or not. However, as time went on, I became more confident. From what I had learned in university, I applied classroom management techniques and strategies to keep the class engaged. One of them was using ice-breaking activities at the beginning of the lesson to create a comfortable learning environment. I found this important for building interaction with students so they would feel at ease and better understand the lesson

2. Explore what the topic you were teaching was about, in what ways you taught it your students, the reasons you chose the strategy as well as its difficulties

Answer:

I taught Passive Voice because I thought it was an easy topic and suitable for the class. I started by showing a video with examples of passive voice in everyday situations, such as "The room was cleaned by mom." After that, I explained step by step how to transform active sentences into passive ones. Then, I provided several example sentences and let the students practice converting them into passive form. I chose this approach because I believed it would be easier for students to understand compared to immediately introducing the grammatical rules. However, many students struggled with remembering verb changes and selecting the correct to be according to the tense.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Elaborate how your students respond, how you reacted to it and also how you assessed the students' performance of the task.

Answer:

Since I was teaching an ICP class, most students were able to grasp the material quickly, but some still found it confusing despite my explanations. However, the biggest challenge was that many students got bored easily. ICP students are required to study English for three hours every day, which often makes them lose interest. To address this, I incorporated quizzes such as Kahoot and Quizziz. I also used music-based games where students answered questions while playing to keep them engaged. Additionally, I provided direct guidance during practice activities and gave feedback so they could understand and correct their mistakes.

4. Highlight the ideas as a result of your self-reflections after an action or what you believed would be useful for your next teaching.

Answer:

After teaching, I realized that providing more daily examples could help students understand passive voice better. I also found that interactive games and quizzes made learning more enjoyable and avoid students get bored. In the future, I plan to use more varied methods to keep students engaged and help them apply passive voice in different contexts.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

The Reflective Note of Pre-Service English Education Department Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum

A. Personal Information

PST'S Name : Rizka Nanda
 SIDN : 12110421008
 Semester : 8
 Day/Date : Friday, 14 February 2025
 Institution : SMAN 1 TAMBANG

B. Reflective Note

1. Write what you felt when you began teaching practicum and what you learnt that you applied from the previous study at university when teaching.

Answer:

When I began my teaching practicum, I felt particularly enthusiastic about implementing the Merdeka Curriculum. This excitement stemmed from the opportunity to apply theoretical concepts learned at university directly in the classroom. I applied principles of flexibility and adaptability to create interactive lesson plans that catered to students' diverse needs. By using group discussions, collaborative projects, and hands-on activities, I aimed to make learning engaging and relevant. This experience allowed me to see how educational theories could be effectively applied in real-world settings. The Merdeka Curriculum provided the flexibility needed to tailor education locally and align it with students' interests, making teaching more dynamic and meaningful for everyone involved.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Explore what the topic you were teaching was about, in what ways you taught it your students, the reasons you chose the strategy as well as its difficulties

Answer:

During my teaching practicum, I taught narrative and descriptive texts to help students develop reading comprehension and writing skills. I used storytelling sessions for narrative texts and sensory exploration activities for descriptive texts to encourage active participation. I chose these strategies because they promote student-centered learning, creativity, and accessibility. However, managing diverse learning needs was a challenge. Some students struggled with articulation or vocabulary, so I provided individualized feedback and encouraged peer support. Overall, this approach allowed me to see significant improvement in language skills while navigating classroom challenges.

3. Elaborate how your students respond, how you reacted to it and also how you assessed the students' performance of the task.

Answer:

I reacted by providing positive reinforcement, offering constructive feedback, and adjusting my teaching strategies based on their responses. This helped maintain a supportive learning environment. To assess their performance, I used a combination of formative assessments (class participation, peer feedback) and summative assessments (written assignments). This allowed me to evaluate both their understanding of the texts and their ability to apply new skills effectively.

4. Highlight the ideas as a result of your self-reflections after an action or what you believed would be useful for your next teaching.

Answer:

After my PPL, I learned to improve my teaching. Using real examples helps clarify complex ideas, and combining different assessment methods gives a better understanding of students' skills. Interactive discussions and educational technology make classes more engaging. Offering extra help to students who need it also boosts their learning. These changes will make my future teaching better.

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

The Reflective Note of Pre-Service English Education Department Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum

A. Personal Information

PST'S Name : Yashara Salsa Bila
 SIDN : 12110423879
 Semester : 8
 Day/Date : Friday, 14 February 2025
 Institution : SMAN 13 PEKANBARU

B. Reflective Note

1. Write what you felt when you began teaching practicum and what you learnt that you applied from the previous study at university when teaching.

Answer:

When I first went out into the field it turned out that there was a lot that had not been fully taught on campus, for example the independent curriculum which was rarely discussed during college so it was a bit confusing, one of which made me nervous because of my lack of knowledge. One thing that I apply in class is ice breaking because the students where I teach have low motivation to study because 90% of them are already working because of their economic background. which makes it a bit difficult for them to focus on studying

Waktu pertama kali turun kelapangan ternyata banyak yang belum diajarkan sepenuhnya di kampus, contohnya seperti kurikulum merdeka yang jarang dibahas ketika kuliah jadi agak bingung salah satu yang bikin gugup karena pengetahuan yang kurang. Salah satu yang aku terapkan di kelas salah satunya ice breaking karena murid di tempat aku mengajar mempunyai motivasi yang rendah untuk belajar karena mereka 90% udah kerja karena latar belakang ekonomi mereka. yang membuat mereka agak susah focus belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Explore what the topic you were teaching was about, in what ways you taught it your students, the reasons you chose the strategy as well as its difficulties

Answer:

During my teaching practice, I taught procedure text to grade 11 students. Every time I started new material, I always told them to recall their memory because I had taught it in middle school and grade 10, so I asked them to think first, starting with a short exercise to recall their memory. I use the problem-based learning method, where students are given a procedure text whose generic structure is still random. Their task is to rearrange parts of the text such as goals, materials and steps so that the structure is correct. I chose this method so that they could better understand how to compose procedural texts coherently and according to the rules. However, the challenge is that some students are still confused about differentiating each part in its generic structure.

Selama praktik mengajar, aku ngajar procedure text buat siswa kelas 11. Setiap mulai materi baru, aku tu selalu perintahkan mereka recall memory mereka karena emg udah diajarin di smp dan kelas 10, jadi suruh mereka berpikir dulu diawali dengan latihan singkat untuk recall memory mereka. Aku pake metode problem based learning, di mana siswa dikasih sebuah teks prosedur yang generic structure-nya masih acak. Tugas mereka adalah menyusun ulang bagian-bagian teks seperti goal, materials, dan steps supaya strukturnya benar. Aku pilih metode ini biar mereka bisa lebih paham cara menyusun teks prosedur dengan runtut dan sesuai aturan. Tapi, tantangannya ada di beberapa siswa yang masih bingung ngebedain tiap bagian dalam generic structure-nya.

3. Elaborate how your students respond, how you reacted to it and also how you assessed the students' performance of the task.

Answer:

The students have different characteristics and their responses to studying are different, because their motivation to learn is low, so I often play games but they are related to English. One of them is bamboozle to warm up before studying to stimulate their enthusiasm for learning. If you give students practice, gradually from easy to hard, because from the easy ones they will see that their grades are high, so their confidence and enthusiasm will increase because they got good grades at the start.

Yang namanya siswa pasti beragam sifatnya dan respon waktu belajar pun beda-beda, karena motivasi belajar mereka rendah, jadi aku sering games tapi berhubungan dengan bahasa inggris. Salah satunya tu bamboozle untuk pemanasan sebelum belajar agar memicu semangat belajar mereka. Kalau kasih latihan untuk siswa bertahap dari easy ke hard, karena dari yang mudah mereka lihat nilai mereka tinggi jadi percaya diri dan semangat mereka meningkat karena dapat nilai yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagus diawal.

4. Highlight the ideas as a result of your self-reflections after an action or what you believed would be useful for your next teaching.

Answer:

From reflecting on this experience, I realized that a comfortable classroom atmosphere is very important so that students are more confident in learning English. Because their learning motivation tends to be low, I try to make the class more interactive with game-based learning, such as Bamboozle to warm up before the main material. I also give them gradual training from easy to more difficult, so that they don't immediately feel inferior and instead become more enthusiastic because they see their own progress. In the future, I want to explore more visual and digital media, such as videos or learning applications, so that grammar concepts and other materials are easier to understand and interesting for them.

Dari refleksi pengalaman ini, aku sadar kalau suasana kelas yang nyaman itu penting banget supaya siswa lebih percaya diri belajar bahasa Inggris. Karena motivasi belajar mereka cenderung rendah, aku coba bikin kelas lebih interaktif dengan game-based learning, seperti Bamboozle buat pemanasan sebelum materi utama. Aku juga kasih latihan bertahap dari yang gampang ke yang lebih sulit, biar mereka nggak langsung minder dan justru makin semangat karena lihat progres mereka sendiri. Ke depannya, aku pengen eksplorasi lebih banyak media visual dan digital, kayak video atau aplikasi pembelajaran, supaya konsep grammar dan materi lainnya lebih gampang dipahami dan menarik buat mereka.

APPENDIX III

TRANSCRIPTION OF INTERVIEW

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NAME: Agustina Pertiwi
 NIM: 12110422875
 DAY/DATE: 13 Februari 2025
 INSTITUTION: SMAN3 Pekanbaru

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	TEXT
INTERVIEWER	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
INTERVIEWEE	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
INTERVIEWER	Oke, apa kabar?
INTERVIEWEE	Alhamdulillah, kabar baik.
INTERVIEWER	Oke, jadi tujuan aku mengundang kamu di wawancara ini adalah untuk penyusunan
INTERVIEWEE	Oke, paham.
INTERVIEWER	Jadi sebelum masuk ke pertanyaannya, boleh gak perkenalkan diri kamu, Nim dan lain lain?
INTERVIEWEE	Oke, sebelumnya perkenalkan bahasa Inggris yang biasa dipanggil Gege. Saya Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di UIN Suskariau. Dan kemarin
INTERVIEWER	Inggris nomor 8, Jurusan Penelitian Bahasa Inggris di UIN Suskariau. Dan kemarin saya melakukan PPL di SMAN 3 PeKanBaru.
INTERVIEWER	Oke, Gege. Jadi kita langsung aja ke pertanyaan pertama ya.
INTERVIEWER	Yang pertama itu pertanyaannya, manfaat apa yang udah GG peroleh selama praktek mengajar?
INTERVIEWEE	Manfaat yang Gege peroleh itu mulai dari informasi, terus tuh cara mengajar yang baik dan benar. Karena pas lagi ngajar kita berkoreksi sama guru pamung juga baik dan benar. Karena pas lagi ngajar kita berkoreksi sama guru pamung juga kan. Jadi guru pamung tuh ngasih dimasukkan gimana cara ngajar yang lebih efektif ke anak-anak. Dengan kalau dibandingkan kan kalau kita praktek di kelas, yang jadi muridnya kan kita-kita sendiri. Jadi kita udah bisa nge-setting environmentnya. Sedangkan kalau di PPL kemarin, satu kelas isinya 36 orang. Terus tuh karakternya beda-beda, styling belajarnya juga beda-beda. Jadi untuk menggabunginya jadi satu agak sedikit susah. Terus tuh karena dibantu sama guru pamung, itu salah satu jadi pengalaman yang bisa diterapkan ke depannya. Karena guru pamung juga kan ngasih tau apa aja caranya biar kita bisa nge-handle semua siswa.
INTERVIEWER	Oke, kalau dari pelajaran-pelajaran nih, teori-teori yang udah kita dapet di kampus tuh apa saja yang kamu sudah terapkan pas melakukan praktek mengajar itu?



INTERVIEWEE

INTERVIEWER

INTERVIEWEE

INTERVIEWER

Kemarin teorinya pake, mulai dari assessment. Pas kita dapet pelajaran assessment itu dipake dan bener-bener pake banget. Terus pelajaran curriculum and design. Terus tuh juga pas belajar ini Young learner, English for young learner itu kan. Karena anak-anak SMA nih, kita tuh harus tau dulu kan apa materi mereka. Terus tuh gaya belajar sama segala macemnya. Dengan pelajaran yang kita dapetkan kemarin, mulai dari assessment, curriculum sama young learner, jadi kita tau dan materi dari ketiga subjek ini bisa kita terapkan ke anak-anak ini. Misalnya kayak di bagian curriculum, itu kita cari bahan. Terus tuh cari juga metode pengajaran yang lebih efektif ke mereka. Kalau assessment tuh, gimana cara ngasih ke mereka tuh yang soal, tapi gak terlalu memudahkan ataupun gak terlalu menyulitkan di mereka. Kalau untuk young learner, gimana cara nge-attract student tuh biar mau belajar sama kita. Itu yang kemarin aku terapkan.

Oke, kalau dari pribadi Gege, apa kelebihan dan kekurangan gege sebagai guru PPL setelah menyelesaikan praktikum mengajar?

Kalau pas awal-awal, kekurangannya tuh banyak banget. Soalnya apa yang udah dibilang tadi kan, kita kalau praktek tuh sama teman-teman aja yang dimana environmentnya udah disetting. Jadi ya kayak luwus aja kan, kayak kugus aja kan. Sedangkan pas PPL kemarin, ternyata environmentnya tuh bener-bener beda sama apa yang PPL kemarin. udah kita lakuin. Kita praktekin kuas itu, kekurangannya tuh dari segi cara mengenal karakter anak karena diopak nih anak tuh bakal pintarnya salah, ternyata enggak. Apalagi kalo di SMAN3, kemarin kan ada di kelompokkan yang kelas internasional yang memang ahli di bahasa Inggris. Ini kelas olimpiade yang memang ahli juga di bahasa Inggris, ada kelas research, yang dimana muka tuh lebih intens untuk nyari penelitian segala macemnya, jadi enggak bisa di-combine. Misalnya kayak kemarin kan untuk satu materi bisa semua kelas tuh enggak bisa, ternyata satu kelas, satu materi, satu gaya belajar. Jadi itu bagian kekurangannya. Kalo kelebihanannya, mungkin musti tahu sifat-sifat dan karakter-karakter murid ini. Jadi kalo kedepannya memang jadi guru, insya Allah itu lebih bisa mengontrolnya lagi, lebih bisa membuat suasana di kelas itu lebih hidup karena udah pernah dan praktek kan gimana di kelas itu environmentnya gimana, segala macemnya teknisnya udah ada.

Oke, ini ngomong-ngomong tentang kesulitan terbesar yang Agustina hadapi selama praktek pengajar itu. Kesulitan yang seperti apa?

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

INTERVIEWEE

INTERVIEWER

INTERVIEWEE

INTERVIEWER

Kesulitan terbesar tuh buat nyocokin gaya belajar satu murid sama murid yang lain. Soalnya setiap murid ini punya gaya belajar yang beda-beda kan. Kayak yang kita pelajarin ada: Kinestetik. Audio. Visual. Estetik. Nah mereka nih, kalo kita fokusnya cuman satu aja, misalnya kalo kinestetik aja, yang lainnya nih bakal merasa bosan di kelas tuh. Terus tuh kalo misalnya kita cuman visual-visual aja, mereka juga gak tahu bosan. Jadi memang harus diterapkan kayak gitu, yang tiga-tiga. Mereka walaupun di asmara sendiri ngaku itu tuh susah banget, capek ngelakuin ketiga hal dalam satu waktu. Cuman kalo gak kayak gitu, anak-anak ini bakal harus belajar ngantuk, mereka tidur di kelas, makan. Hmm, jadi apa namanya tuh, manajemen kelas ya justru ya.

Oke, kalo di guru pamung nih, apa dukungan yang diberikan oleh guru pamong kepada Gege saat melaksanakan praktek mengajar itu?

Yang masya Allah baiknya, jadi beliau tuh ngasih dukungan baik secara emosi ataupun beliau tuh ngasih buku. Jadi semua materi yang bakal diajarin tuh bener-bener di provide sama beliau. Jadi beliau bakal ngasih tahu hari ini belajarnya kayak gini, kayak gini, terus tuh ini contoh materinya, ini contoh soalnya. Nanti kalo misalnya Gege mau membangun kembangkan aja, beliau suka bilang kayak gitu kan. Terus tuh kalo misalnya saya sepribadi, kadang merasa capek di kelas, guru pamong bakal nanya, gimana di kelas tadi tuh seru, ataupun gimana di kelas tadi ada anak muridnya yang aneh-aneh gak. Terus nanti misalnya apapun, ada ketika saya tuh merasa capek, bener-bener capek terus merasa gak bisa ngajar begini satu kelas. Terus guru pamung saya bakal bilang kayak gak apa-apa, namanya belajar. Hal-hal kecil yang kita kira itu salah, ataupun segala macamnya itu gak apa-apa, namanya masih coba-coba pun. Pas beberapa hari pertama, saya tuh juga ngajar terus saya ngerasa anak muridnya tuh punya knowledge yang lebih dari saya, saya takut kayak gitu kan. Terus ternyata guru pamung saya malah bilang, mau kita anggap ajakita lagi belajar sama-sama. Jadi kalo misalnya salah, ya gak apa-apa, nanti dibilangin aja ke anak muridnya dan kebetulan juga anak muridnya mengerti semua-semua pokoknya.

oke, kita coba throwback ya Agustina. Pas pertama kali banget kamu ngajar di sekolah itu tantangan apa yang saat pertama kali itu tantangan apa yang kamu hadapi saat mengajar di sekolah?



- Hak Cipta dilindungi Undang-undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWEE

INTERVIEWER

INTERVIEWEE

INTERVIEWER

Kalau pertama kali itu, itu tuh kebetulan hari pertama ngajar langsung masuk ke kelas internasional yang dimana semua anak-anak di dalam kelas itu ada 36 orang, mereka aktif ngomong bahasa Inggris. Jadi, itu tuh ketakutan terbesar, kayak gimana kalau salah pronounciation-nya, gimana kalau kayak gini, gimana kalau kayak gitu. Ternyata pas dicoba, pas didengarkan lagi gimana mereka ngomong, terus ternyata mereka easy going, mereka juga mau nerima, mereka juga mau support. Jadi ya, kayak gitu lah.

Jadi, saat itu gimana cara Agustina? Gimana ya, cara lebih spesifiknya tuh carange-handle-nya tuh gimana?

Kalau cara spesifik nge-handle-nya, karena terlalu nervous kan, tapi kita sebagai guru kan gak boleh menunjukin yang namanya kita ter-nervous. Jadi, digadain icebreaking sama kayak yang diajarin di materi curriculum and design. Kita kan pake icebreaking dulu kan, icebreaking-nya pake round-robin, brainstorming. Jadi kita ngelempar bola kayak snowball gitu di setiap orang, nanti orang tuh bakal ngomong, abis itu nanti bakal kita review lagi. Nah, karena udah ada interaksi sama mereka, nervous tuh lama-lama hilang, agak berkurang, bukan hilang sih, cuman berkurang. Jadi kalau ketemu mereka lebih ya lebih asik lah. Setidaknya juga ini kan awalnya mereka juga takutnya nge-judge karena gak tersetting kawalan internasional bahasa Inggris, mereka bakal masya Allah terbukti bahasa Inggris mereka memang masya Allah. Masya Allah semua, cuman mereka keren, mereka gak nge-judge, mereka gak merendahkan. Jadi kayak masing-masing punya support masing-masing, terus bisa interaksi. Jadi kalau ini highlight, yang paling dominan itu di bagian interaksinya aja untuk ngedecreasesi nervousnya.

Hmm, gitu. Hmm, ini mungkin pertanyaan yang terakhir kalian nih, Juser. Oke, eh, enggak deng, boleh aku nanya enggak sedikit? Boleh. Oke, kalau mendengar kata refleksi atau refleksi diri, ya apa yang terpikirkan sama kamu?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWEE	Kalau refleksi diri itu bagian itu sudah ngajar kan, jadi kayak, hari ini ngajarnya apa nih yang kurang, apa nih yang ketinggalan. Misalnya, kalau hari itu pelajarannya tentang hmm, apa ya, terakhir itu oh kita belajar tentang listening kan, terus tuh mungkin dari sedih audionya yang kurang mendukung, ataupun kemarin ada problem di bagian HDMI-nya. HDMI-nya gak bisa terkoneksi ke laptop, jadi mereka pas dengerinnya, gak bisa sambil nampilin teksnya. Jadi itu bakal direfleksikan diri lagi kan, jadi gimana solusi terbaiknya biar mereka bisa belajar tanpa kendala. Adapun kadang misalnya tiba-tiba salahkan awalnya, bukan bukan awalnya mahasiswa, kadangnya masih salah pengucapan. Karena misalnya di kelas tu mau ngucapin buku, jadi tiba-tiba ngucapin buku. Habis dari sana keluar dari kelas, barulah ingat-ingat lagi pronouns-nya mana yang sekiranya tadi salah. Jadi dicatat, terus diperbaiki. Terus pernah juga bagian vocabulary, vocabulary kalau di satu teks itu kan dia tuh gak harus kita translate-in satu persatu kan. Kayak dari ajaran MMI kita cuman butuh ada translation yang butuh intinya aja. Inti dari teks itu, itu apa. nah, kebetulan anak-anak murid kemarin nanyain vocabulary-nya word-by-word-nya kan, jadi harus mengerti. Nanyain vocabulary-nya week by week-nya, kan jadi harus mengartiin satu per satu. satu vocabulary yang aku tuh nggak tau itu artinya apa, cuman juga memungkinkan juga untuk nge-google itu. Jadi harus pakai bukan metode, cuman agak memanipulasi arti dari vocabulary-nya itu, jadi di pura-pura percaya diri kayak, oh ini artinya ini, ini artinya ini, tapi pas selesai keluar dari kelas, cari lagi artinya apa. Pas ketemu sama anak itu nanti, baru dibilang ya gitu sih refleksinya
INTERVIEWER	Oke, berarti menurut kamu, refleksi diri itu penting?
INTERVIEWEE	Refleksi diri itu penting karena kalau kita nggak pernah refleksi kita nggak pernah ngerasa kayak dia bagus terus, nantinya muridnya mulai bosan kalau kita ajarin.
INTERVIEWER	Oke, nih baru pertanyaan terakhir beneran deh, apa harapan kamu terhadap karir sebagai guru setelah menyelesaikan program PPL itu?
INTERVIEWEE	Sebenarnya kalau, kan kita anak pro di pelajaran Bahasa Inggris kan, kalau disini kan nggak melulu tentang jadi guru, tapi fokusnya kita di fokuskan untuk jadi guru. Tapi, nggak melulu kemungkinan untuk kita pergi ke bidang-bidang yang lain, misalnya kayak, kita mesti jadi translator, kita bisa jadi sejenisnya translator gitu lah. Jadi di otakku sekarang karena ngeliat juga kita mainnya ini kan release based, jadi guru sekarang kalau dibilang kecil itu kecil banget, jadi kurang memungkinkan. Tapi mungkin masih ada kemungkinan tapi kecil, seperti mau kembalikan translatornya aja mau menjalani itu atau interpretation.

NAME:

ANNISA



SIDN: 12110422781
DAY/DATE: 15-Feb-25
INSTITUTION: FUTURE ISLAMIC SCHOOL

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	TEXT
Interviewer	Assalamualaikum
Interviewee	Walaikumsalmm
Interviewer	Apa kabarr???
Interviewee	Alhamdulillah baikk
Interviewer	Okey kamu dah siap diwawancara belum?
Interviewee	Siap insya Allah
Interviewer	Key, jadi tujuan aku untuk mewawancari kamu ini adalah untuk melengkapi penelitian aku yang berjudul pre service English education teacher of doing self-reflection during teaching practicum, jadi aku neliti guru ppl dalam melakukan refleksi diri saat PPL, okey paham ya
Interviewee	Okey paham
Interviewer	Sebelum kita masuk ke dalam pertanyaannya, boleh nggak kenalkan diri kamu dan dimana saat itu kamu melakukan PPL?
Interviewee	Baik, terima kasih perkenalkan. Nama saya Anissa. Saya kemarin mendapatkan tempat PPL di SMPIT Future Islamic School.
Interviewer	Oke Anissa, kita lanjut ke pertanyaan pertama ya. Yang pertama, manfaat apa yang Nisa peroleh selama PPL?
Interviewee	Manfaat, pastinya banyak ya. Terutama dalam cara kita mengajar. Tentunya eee sudah dapat lebih banyak karena sudah terjun secara langsung ya ke lapangan dan nampak bagaimana anak-anak itu terus materi-materinya juga banyak yang telah dipelajari. Ee Terus apa lagi ya? Tentunya banyaklah, pastinya banyak manfaat yang kita dapatkan, yang aku dapatkan dari selama PPL tersebut.
Interviewer	Oke Nisa, kalau dari ilmu-ilmu yang telah Nisa dapat pas di kampus nih, apa saja yang Nisa udah terapkan saat PPL?
Interviewee	Kalau ini ya, apa tuh, flexible learning gitu, kayak flexible learning, kayak direct learning. Kan anak-anak tuh kadang aku di kelas atau apa, nah kita, aku kan pernah belajar flexible learning pas di kampus.mana saya terapkan juga tuh di pas saya mengajar gitu pastinya bermanfaat gitu ya
Interviewer	Oke Oh kenapa apa aalasan Nisa ini memilih memilih fleksibel learning dari learning ilmu-ilmu yang harus Nisa terapkan di KPL?
Interviewee	Kalau flexible learning ya, selama Nisa sekolah atau apa, itu kan pengalaman Nisa waktu SMA, SMP, kita kan diwajibkan mengikuti sesuai ini, sesuai judulnya tidak boleh atau banyak-banyak berjalan,atau penguasaan kelas itu cuma duduk dan tidak boleh nggak boleh pokoknya kita harusnya duduk di duduk gitu Jadi saya juga menerapkan itu supaya anak murid saya tidak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

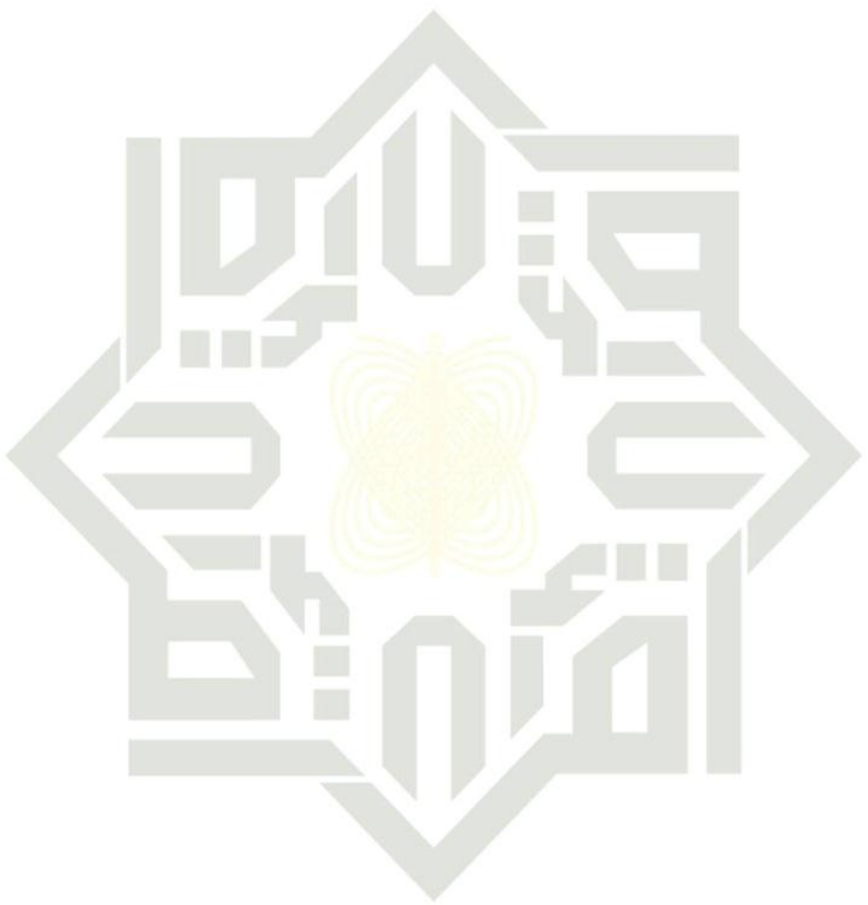
	mudah bosan
Interviewer	Oke good Nisa ah pertanyaan tiga nih, Nisa apa kelebihan dan kekurangan Nisa setelah sebagai guru setelah menyelesaikan PPL
Interviewee	apa kelebihan dan kekurangan ya ya kelebihan kayaknya ada deh kekurangan banyak kalau kekurangan tuh pastinya penguasaan materi-materi ya sama ini cara mengendalikan supaya anak-anak tidak mudah bosan atau apa. Itu pasti sangat minim lah bagi saya sendiri.
Interviewer	Masa nggak ada ya kelebihan Nisa? Maksudnya itu apa yang Nisa ahlikan lah tiba-tiba setelah mengajar PPL yang Nisa bisa gitu kan?
Interviewee	Kayaknya mengajak anak untuk lebih aktif.
Interviewer	Berarti berhubungan ke apa sih namanya manajemen kelas itu ya
Interviewee	tapi kalau anginnya sudah udah diluar kendali itu Haha sudah pusing lagi
Interviewer	oh gitu ya nisa, Oke kita lanjut ke pertanyaan keempat ya kenapa dari manalah Nisa menyadari kelebihan dan kekurangan itu kok bisa sadar gitu dari mana ya
Interviewee	Ya pada saat itu pada saat kita bahkan mengajar ke sadar lagi tuh saya masih kurangnya disini perlu ditingkatkan lagi pastinya kan pada saat mengajar itu kita tahu sendiri Bagaimana kekurangan kelebihan kita kalau kelebihan itu eh dikit-dikit aja kelebihan hahaha kalau saya menurut saya
Interviewer	kan setidaknya ada Nisa oke Lanjut ya, Kesulitan apa yang paling terbesar Yang Nisa hadapi selama PPL? Kesulitan Mungkinnya Ini ya Anak sekarang itu
Interviewee	kalua kesulitan apa ya ini yak an anak anak tu Kan mudah bosan Mudah cepat bosan Jadi kalau untuk apa Kalau untuk Mengajak mereka kembali ini Apa namanya? Aktif atau apa Pastinya Hanya hanya 1 atau 2 orang lagi yang mau aktif dan sisanya pasti itu males-malesan atau acu-acu gitu Nah jadi untuk mengajak semua aktif itu saya masih kurang kurang bisa gitu ada tersebut aktif di kelas itu kesulitan tapi
Interviewer	kalau saat itu kek mana nisa menghandlenya waktu itu
Interviewee	ya lanjut atau dikasih ini dulu icebreaking atau video-video singkat untuk mengembalikan semangat mereka kan
Interviewer	paham pakai kita lanjut ya eh dukungan seperti apa yang guru pamong Nisa berikan saat melaksanakan PPL.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Interviewee	Kalau dukungan dari guru pamong ya, ini kan selalu menasehati sih, kayak udah jalani aja dulu, bisa tuh katanya kan. Kayak materi, ajarkan aja sesuai yang di buku, kata Ustazah di sana kan, pamong saya tuh. Nah terus, kalau untuk, apa sih, kalau untuk kelakuan anak-anak itu memang gitu katanya. Pokoknya guru pamong Nisa selalu menasehati.
Interviewer	Berarti penting ya dukungan guru pamung itu untuk kemajuan Nisa?
Interviewee	Sangat penting. Karena itu kan atau dievaluasi pamong itu juga bagus tuh.
Interviewee	Kita juga tahu di mana kurangnya kita lagi. Dan untuk dukungan tentu pasti penting bisa jadi lanjut lanjut bisa jadi kita ini kan udah di kelasnya gak tau apa-apa lagi gak tau apa-apa terus pamungnya gak ngasih dukungan lagi apa gak stress kita
Interviewer	Dekat nih sama guru pamungnya berarti
Interviewee	dekat, alhamdulillah dekat
Interviewer	kayak dimana sih, dekat apa sih kalian
Interviewee	kan kalau itu seruangan ya jadi dekat lah kayak kalau sempat nongki kemarin sekali ya serius nongki bareng ya soalnya pamong Nisa nih masih-masih sepantaran kita gak jauh-jauh beda kayak jauh 4 tahun 3 tahun aja
Interviewer	oh enak lah kalua gitu
Interviewer	asik lah ya asik oh gitu ya Nisa
Interviewer	lanjut ya waktu pertama kali Nisa Lanjut ya Itu pertama kali Nisa nginjain kaki nih Ke sekolah nih Tantangan apa yang Nisa hadapi saat itu Pertama kali nih Aduh ekspektasi gue nih
Interviewee	Nah kan awalnya tuh Kayak SMPT nih kan Wah bahaya nih Jangan-jangan anaknya lebih pintar dari saya hahahaha Itu yang ditakutkan pertama Nah terus gimana ya Apakah saya bisa mengajar disini Apakah saya bisa melewati ini Nah Tapi pas udah ini Udah berjalan Alhamdulillah bisa dilalui Dan Untuk pertamanya itu kan takut-takut Ternyata tidak sesuai ekspektasi Ternyata anak-anaknya Itu cuma sedikit disana
Interviewer	Berarti gimmana cara Nisa me-handle ketakutan itu
Interviewee	ya dengan ini sih dari teman-teman juga lah pastinya meyakinkan udah aman bisa pasti gitu kan Nah terus karena anak muridnya juga sedikit kan Hana itu udah mulai tenang tuh syukurlah gitu sedikit kok
Interviewer	oke ini keknya pertanyaan terakhir kayaknya ya Nisa ya apa harapan Nisa terhadap karir ya sebagai guru setelah menyelesaikan program PPL
Interviewee	pastinya ini jadi lebih baik ya setelah pengalaman selama PPL kemarin jadi lebih menjadi seorang guru yang lebih baik dan pastinya bisa handle dan mahasiswa itu menjadi rajin belajar mengajak mahasiswa itu menjadi rajin belajar, aktif di kelas jadi guru teladan dan contoh yang baik

oke, terima kasih Nisa, sepertinya pertanyaannya udah habis dan aku banyak belajar banget dari Nisa, oke mungkin sampai sini interview ini saya mau tutup dulu ya, jadi Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh Waalaikumsalam warahmatullah



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





NAME:

Cindy Lutvi Ramadhona

SIDN:

12110423430

DAY/DATE:

13 Februari 2025

INSTITUTION:

SMKN PERTANIAN PEKANBARU

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	TEXT
INTERVIEWER	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
INTERVIEWEE	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
INTERVIEWER	Apa kabar?
INTERVIEWEE	Baik, kamu apa kabar?
INTERVIEWER	Alhamdulillah baik, thank you for asking.
INTERVIEWER	Jadi alasan aku ngundang kamu hari ini adalah untuk melakukan wawancara, untuk melengkapi skripsi penelitian aku yang berjudul Preservice English Education Teacher of Doing Self-Reflection During Teaching Practical. Jadi aku mau meneliti pengalaman guru PPL dalam melakukan refleksi diri saat PPL. Paham gak? Paham ya? Jadi sebelum kita masuk ke pertanyaan-pertanyaannya, alangkah baiknya kamu kenalkan diri kamu dan dari mana institusi kamu saat melakukan PPL.
INTERVIEWEE	Halo, saya Cindy Lutvi Ramadhona. Saya semester 8, pendidikan Bahasa Inggris. Kemudian saya ngambil PPL itu di SMKN Pertanian dekat Marpoyan.
INTERVIEWER	Oke, terima kasih atas perkenalannya Cindy. Kita masuk aja ke pertanyaan pertama ya. Menurut Cindy nih, manfaat apa yang Cindy peroleh selama PPL?
INTERVIEWER	Banyak ya, terutama kalau untuk manfaat diri sendiri itu kita bisa tahu bagaimana sih ngajar dengan ruang lingkup yang makro gitu, ruang lingkup yang lebih besar. Kan selama ini kita di matakulia mikro teaching itu kan kita Cuma ngajar teman sekelas kita atau teman sejurusan kita. Nah kalau di PPL ini tuh kita dengan ruang lingkup yang lebih besar kita tuh bisa melatih mental, terus kayak ilmu apa yang harus diterapkan, ilmu apa yang harus dipelajari, kemudian memilah-milah, memilah dan memilih bagaimana cara kita ngajar dengan baik gitu.
INTERVIEWER	Oh gitu ya Cindy. Kalau dari teori-teori yang udah Cindy pelajari nih di saat kuliah, apa saja yang sudah Cindy terapkan saat mengajar?



INTERVIEWER

INTERVIEWER

INTERVIEWEE

INTERVIEWER

INTERVIEWEE

INTERVIEWER

INTERVIEWER

INTERVIEWER

Kalau kayaknya teori project-based learning ya, kayaknya saya diterapkan di sana, terus juga kalau diskusi-diskusi itu pakai think-pair-share sama collaborative learning yang kayak buat kelompok, nanti mereka dikasih tugas, nanti mereka dikasih bacaan, terus mereka menyelesaikannya sendiri gitu, adanya meminta untuk menjawab pertanyaan gitu, makanya pakai project-based learning.

Oke, ini menurut pribadi Cindy sendiri, apa kelebihan dan kekurangan Cindy sebagai guru setelah menyelesaikan PPL?

Kalau kelebihan mungkin bisa dibilang mentalnya udah terlatih gitu ya, mungkin memang mengajar ini tuh butuh mental dan tenaga yang besar gitu kan, tapi saya insyaallah dan alhamdulillahnya masa waktu PPL itu, mental dan tenaga saya itu udah terlatih dan itu gak gaguk-gaguk gitu loh, kayak yang pusing-pusing, ya nanti aku gemetar gak ya, aku keringat dingin gak ya, kalau yang kayak gitu. Tapi kalau kekurangannya dalam menyusun modul, nah menyusun modul ini terkadang bingung, ini nih kurmer gak ya, ini k-13 gak ya masuknya, terus tulisan-tulisan-tulisannya itu masuknya ke kurmer kah, ke k-13 kah, jadi masih bingung, karena kan penerapan kurikulum merdeka ini kan baru ya, jadi kita juga butuh pemahaman dalam lah tentang kurikulum rdk ini dalam menyusun modul gitu.

Itu kelebihan dan kekurangannya Cindy sadarnya kapan?

Setelah mengajar anak tersebut, misalnya kayak udah ngajar kan, oh harusnya gak gini gitu.

Oh berarti setelah, berarti selama PPL berarti masih ya?

Cindy halo? Halo? Halo? Oke, Cindy itu tadi kesulitan, kekurangan dan kelebihan Cindy kapan sadarnya? Oh berarti selama kegiatan PPL berlangsung tetap?Iya masih di ini, masih kegiatan PPL berlangsung benar.

Oke, nih apa kesulitan terbesar, Cindy, selama praktikum mengajar paling susah?

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWEE	Ini yang versi verbalnya atau non-verbal gitu ya? Kalau verbalnya omongan guru-guru itu sih. Oke, verbal dulu. Kalau verbal itu kayak omongan-omongan dari gurunya loh, gitu. Mereka tuh yang kayak suka ngomongin, yang bikin rekan kerja lah, ibaratnya. Kan di situ kita kerja lah, ibaratnya kan. Jadi yang buat struggle-nya itu di rekan kerjanya, yang nggak mendukung lah, yang kita tuh salah loh, itu salah gitu. Terus kalau non-verbalnya itu kayak, anak ini sulit untuk menerima pembelajaran bahasa Inggris. Mereka tuh nganggep bahasa Inggris ini sulit. Bahasa Inggris ini nggak patut dipelajari. Kita kan orang Indonesia, ngapain belajar bahasa Inggris? Jadi setiap saya ngasih materi baru atau materi yang menurut mereka kurang menarik, mereka nggak ngertiin. Mereka tuh cuma yang kayak, yaudah selama ngikutin pelajaran, saya cuma plongok-plongok. Ketika ditanya, mereka nggak dapet jawab. Itu bukan beban bagi mereka. Cuma, yaudah lah nggak bisa kan, karena saya bukan bule loh, Miss. Jawaban mereka seperti itu.
INTERVIEWER	Jadi untuk kesulitan terbesar waktu saat itu, gimana cara Cindy meng-handle?
INTERVIEWEE	Ngasih motivasi sih, termasuk misalnya: If you can't learn English, you can go anywhere. Kamu bisa ke sana aja. Kamu nanti mau tes apapun, itu berhubungan dengan bahasa Inggris. Oh iya-iya, Miss. Kami tuh pengen bimbil, Miss. Tapi gimana caranya bimbil asrama? Kan kami asrama, gitu. Iyalah, memang bahasa Inggris ini memang dibutuhkan. Mau tes apapun, bahasa Inggris itu dibutuhkan. Non-verbal tadi ya? Kalau verbal? Iya. Ya, kalau tadi ignore aja. Ignore. Bukan aja. Oke.
INTERVIEWER	Ngomong-ngomong tentang Guru Pamong nih, Guru Pamong Indie. Apa bentuk dukungan yang Guru Pamung Indie berikan saat melaksanakan program PPL?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWEE	Bentuk dukungan? Banyak sih, tapi salah satunya tuh dia tuh selalu, misalnya waktu pertama kali ngajarkan, saya ikut dia di kelas, ada nama kelas itu tuh Agrikan 1. Jadi saya masuk di kelas itu pertama kali itu ngajar PPL. Nah, saya tuh diminta untuk PPL nulis modul sesuai dengan matematika pelajarannya. Kemudian saya bilang, saya gak ngerti loh penulisan modul kalau kurmer versi ini. Nah, dia ngasih loh filenya itu. Dia kasih file, tata cara, bagaimana cara nyusun modul, bagaimana menyusun ATP, bagaimana menyusun assessment, bagaimana memilih rubrik assessment. Dia ngasih semua. Nah, itu dia bentuk dukungannya itu dalam bentuk penulisan modul itu dia kasih semuanya. Jadi saya tinggal belajar gitu loh. Oh ini, ini kesini, ini kesini gitu. Bahannya dari ini.
INTERVIEWER	Berarti menurut Cindy, dukungan dari Guru Pamung itu penting?
INTERVIEWER	Penting lah. Yang ibaratnya tuh kayak ibu kita di sana gitu loh. Dia yang harus, dia tuh membimbing kita di sana. Ya kalau gak ada dia tuh kayak linglung aja gitu. Nanti mau ngapain ya, mau ngapain ya gitu.
INTERVIEWER	Oke. Kita throwback ya, Ndi. Pas pertama kali Indy mengajar, ya. Apa tantangan pertama yang Indy hadapi?
INTERVIEWEE	Tantangan pertama waktu, oh mereka tuh nganggep gini. Pertama kali saya ngajar di kelas itu tuh mereka nganggep bisa mereka main-main, mereka tuh bisa gak fokus, bisa mereka tidur lah, mereka main-main. Karena saya cuma guru PPL gitu, bukan guru yang mereka harus takutin. Mereka tuh nganggep gitu cuma sebagai kakak lah gitu. Kayak pembimbing mereka aja gitu, bukan sebagai guru. Mereka tuh cuma nganggep kayak teman sebaya gitu. Ya itulah tadilah. Ya gak perhatiin gitu, tidur. Jadi. Jadi dari, tunggu. Ini pertanyaannya agak baru, cuman gak sulit. Kalau mendengarkan tentang refleksi diri, itu yang terbayang sama Indy apa? Bahasa Arabnya muhasabah diri ya? Mungkin. Kayak ginilah muhasabah diri itu kalau refleksi. Refleksi, setel apa, kayak evaluasi.
INTERVIEWER	Oke, seperti evaluasi. Menurut Indy, apakah Indy sudah berefleksi diri? Sudah pernah melakukan refleksi diri?
INTERVIEWEE	Pernah, tapi bukan tentang PPL, bukan mengajar, bukan tentang ngajar. Kayak misalnya, kalau saya tidur malam ini, apa sih akibatnya tidur malam ini, saya pelajarin gitu kan, tidurnya jam 3 subuh, itu buat badan nggak fit, tapi selanjutnya saya nggak ngelakuin lagi, karena saya tahu akibatnya



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWER	Kalau dengan Indy menghandle segala tantangan dan kesulitan itu, apakah itu tidak termasuk refleksi diri?
INTERVIEWEE	Bisa jadi ya, mungkin iya.
INTERVIEWER	Jadi, menurut Indy, berefleksi diri itu penting atau nggak?
INTERVIEWEE	Penting dong. Kenapa pentingnya? Karena untuk kemajuan diri sendiri, untuk apa sih yang harus kita perbaiki, kan nggak mungkin lah selamanya kita ngakuin hal yang benar, jadi kita perlu pembelajaran untuk diri sendiri itu apa sih hal yang akan kita lakukan supaya tidak missal gitu.
INTERVIEWER	Oke, berarti dari semua experience yang Indy ceritakan tadi, apa refleksi Indy dari tantangan-tantangan tersebut yang diceritakan tadi? Secara garis besarnya aja.
INTERVIEWEE	Lebih mematangkan diri ya kalau mau ngajar, terus lebih tegas ke mereka. Jangan menganggap karena kita guru PPL juga kita menganggap mereka itu cuma adik-adikan. Seharusnya kita kan memposisikan diri kita sebagai guru di sana. Oke, itu mungkin secara mental.
INTERVIEWER	Tapi kalau secara aspek yang di luarnya, seperti dalam pengajarannya gimana refleksi Indy?
INTERVIEWEE	Mengubah metode pembelajaran
INTERVIEWER	Oke, metode pembelajaran. Kenapa harus diubah?
INTERVIEWEE	Karena kalau kolaboratif itu ya, mereka tuh nggak semuanya ngerjain, berlima tapi cuma dua yang ngerjain. Mereka tuh cuma tinggal enteng-enteng tidur gitu, tinggal nunggu hasil aja.
INTERVIEWER	Berarti ketidaksesuaian metode ya? Iya, bisa jadi. Jadi ke depannya nanti gimana Indy cara-cara Indy mengatasi ketidaksesuaian metode itu?
INTERVIEWEE	Mengubahnya aja. Mengubah terus, iya mengubah dan mengganti metode itu.
INTERVIEWER	Oke, pertanyaan terakhir ya Indy ya. Harapan Indy terhadap karir Indy sebagai guru setelah menyelesaikan PPL ini apa?
INTERVIEWEE	Hari ini? Iya tentu hari ini. Harapan setelah menjalin PPL ini bisa lebih memahami karakter murid, bisa untuk saling menjaga lisan, sesamarkan kerja, kemudian lebih banyak mempelajari materi-materi atau metode-metode pembelajaran itu lebih dipilih dan dipilah untuk menyesuaikan dengan karakter murid tersebut.

Oke, berarti ada tiga ya secara garis besar. Oke, mungkin sampai di sini aja kegiatan wawancara kita pada malam ini. Saya dapat pelajaran yang banyak dari Indy. Terima kasih. Saya tutup wawancara ini dengan mengucapkan assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

INTERVIEWER

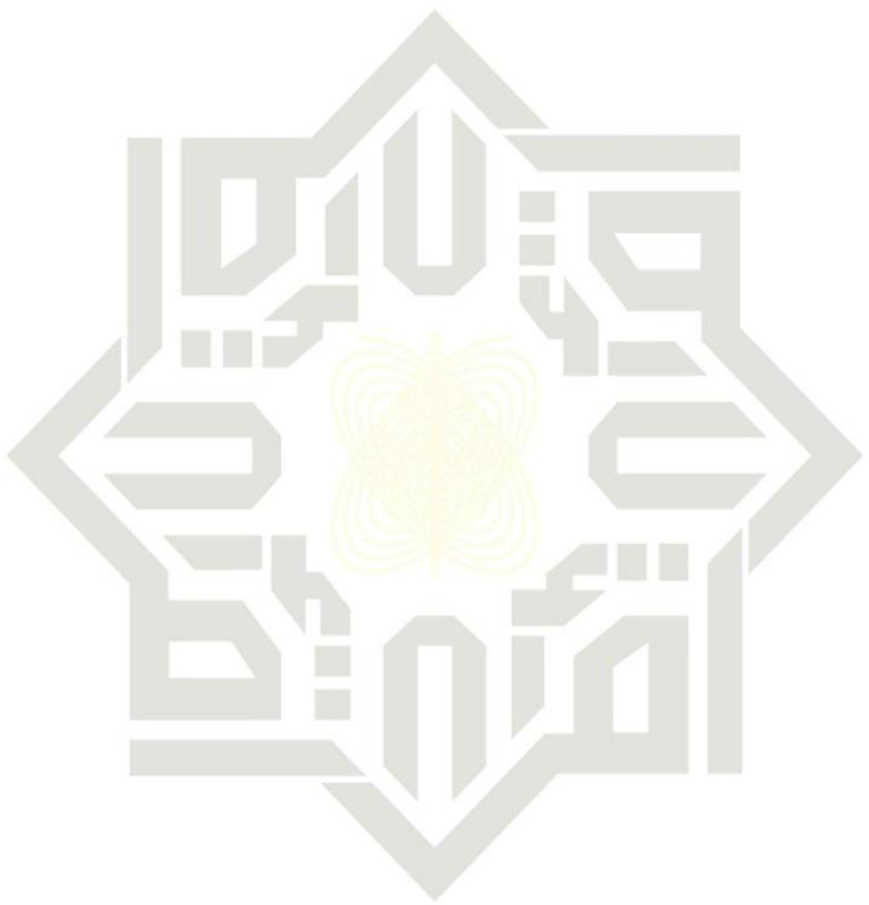
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



NAME: Cinta Nadhifa Syaharani
 IDN: 12110424096
 DAY/DATE: 13 Februari 2025
 INSTITUTION: SMAN12 PEKANBARU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	TEXT
INTERVIEWER	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
INTERVIEWEE	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
INTERVIEWER	Apa kabarnya cinta? Alhamdulillah
INTERVIEWEE	baik.
INTERVIEWER	Kamu sudah siap di wawancara belum?
INTERVIEWEE	Pasti siap.
INTERVIEWER	Oke, jadi tujuan aku untuk mengundang kamu pada wawancara kali ini yaitu adalah untuk penyusunan skripsi aku yang berjudul Pre-Service Education Teacher of Doing Self-Reflection During Teaching Practical, oke? Paham kan judulnya? Paham. Sebelum kita masuk ke pertanyaan yang pertama, boleh gak Cinta perkenalkan dulu nama Cinta, Prodi, dan di institusi mana Cinta mengajar dulu? Baik, jadi perkenalkan nama aku Cinta Nadhiva Syahrani dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris UIN SUSKA RIAU dan kemarin itu PPL mengajar di SMA Negeri 12 Pekanbaru di Garuda Sakti.
INTERVIEWEE	Oke Cinta, kita tanpa bahasa basi langsung masuk pertanyaan pertama aja ya. Oke, menurut Cinta nih, manfaat apa yang Cinta peroleh selama praktek ngajar atau PPL? Jadi selama PPL itu aku tuh banyak pengalaman yang berharga pastinya, kayak memahami dinamika kelas secara langsung, kemudian mengembangkan keterampilan, mengelola kelas, dan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa. Terus juga belajar bagaimana menghadapi berbagai macam karakter siswa, dan mencari cara efektif untuk membuat pembelajaran saat kita mengajar itu unik, itu sih manfaatnya.
INTERVIEWER	Oke, thank you ya Cinta, nih kita lanjut ya pertanyaan yang kedua. Dari hal yang sudah Cinta pelajari pas di kampus nih, apa yang sudah Cinta terapkan di perguruan tinggi saat melakukan praktek ngajar atau PPL?



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWEE	Aku tuh menerapkan berbagai teori dan strategi mengajar yang sudah dipelajari di kampus seperti: 1. Penggunaan media. 2. Pembelajaran media untuk membuat pembelajaran itu menarik. 3. Teknik questioning untuk meningkatkan partisipasi siswa. 4. Metode mengajar berbasis student-centered learning. 5. Teknik classroom management yang sudah dipelajari agar kelas itu kondusif.
INTERVIEWER	Oke, thank you. Kalau menurut Cinta pribadi, kelebihan dan kekurangan cinta itu sebagai guru setelah menyelesaikan PPL itu gimana? Apa saja? Kelebihan dan kekurangan?
INTERVIEWEE	Oke, kelebihan dan kekurangan. Kalau kelebihan itu kayaknya mampu membangun kedekatan dengan siswa, nah terus juga membuat pembelajaran itu juga lebih interaktif dan itu tuh dari guru pamung juga sih, guru pamung yang bilang itu kelebihannya. Nah, kekurangannya itu masih kurang tegas, apalagi waktu itu ngajarnya juga anak kelas 12, jadi perbedaan umurnya juga gak jauh beda kan, jadi susah untuk tegas dan perlu latihan saat menyusun RPP waktu itu. Oke, jadi apa kesulitan terbesar yang Cinta hadapi selama praktek mengajar itu? Kesulitan terbesar. Kesulitan terbesarnya itu mengelola kelas yang ramai dan juga hadapi siswa yang kurang motivasi belajar, apalagi ini belajar bahasa Inggris kan bisa dikatakan Bahasa Inggris ini banyaklah anak-anak disana gak suka gitu bahasa Inggris, nah jadi susah untuk ngajak mereka itu ngomong bahasa Inggris, belajar bahasa Inggris dan juga kelasnya itu lumayan ramai, karakter-karakternya beda waktu itu ngajar 6 kelas juga jadi itulah kesulitannya saat ngajar PPL itu karakter siswanya sih disana.
INTERVIEWER	Terus cara nge-handlenya itu gimana Cinta waktu itu?
INTERVIEWEE	Biasanya cara nge-handlenya itu diberikan tugas tapi tugasnya itu dalam bentuk diskusi, jadi
INTERVIEWEE	setelah mereka ribut mencoba untuk memberikansupaya mereka fokus gitu kan, mereka disuruh ke depan tapi diskusi dulu.
INTERVIEWER	Jadi menurut Cinta, diskusi itu salah satu solusi dari kesulitan-kesulitan yang Cinta hadapi tadi. Iya, betul. Kenapa?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber dan menyebutkan sumbu :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWEE	Karena kalau ada diskusi mereka itu, menurut Cinta, mereka jadinya itu udah enggak ada ribut lagi lah. Karena mereka tuh masalah di sana itu ribut dan enggak mau untuk belajar gitu. Jadi karena disuruh diskusi dan disuruh maju ke depan, jadi akhirnya mereka udah enggak main-main lagi pikirannya. Jadi lebih tenang gitu ya? Iya, lebih tenang.
INTERVIEWER	Oke, ngomong-ngomong tentang guru Pamung nih Cinta, apa dukungan guru Pamung yang telah Cinta dapatkan saat melaksanakan praktek mengajar?
INTERVIEWEE	Dukungan dari Pamungnya itu bervariasi sih. Ada dapat bimbingan, ada masukan juga. Ada juga kayak bimbingannya itu ketika saat penilaian mengajar, dia memberi tahu di mana yang salah. Cinta seharusnya enggak diam aja di satu tempat, harus menguasai kelas juga. Itu salah satu masukan yang dia berikan. Tapi kadang juga ada momen di mana enggak mendapatkan arahan juga. Misalnya ada beberapa tugas yang diberikan dari Pamung itu kurang relevan untuk mengembangkan keterampilan mengajar.
INTERVIEWER	Oke, kita throwback saat pertama kali Cinta mengajar nih ya. Saat itu tantangan apa yang Cinta hadapi saat pertama kali mengajar di sekolah itu?
INTERVIEWEE	Tantangan pertama kali mengajar yaitu kepercayaan diri. Nah, jadi kepercayaan diri waktu mengajar di depan kelas itu sulit. Jadi menemukan cara agar siswa itu fokus selama pembelajaran. Itu juga sulit. Selain itu, kayak ekspektasi guru Pamung itu kan kepikiran terus. Jadi grogi, nervous. Itu tantangan yang waktu pertama kali jadi mengajar di sekolah.
INTERVIEWER	Jadi gimana cara Cinta nge-handlenya itu tadi?
INTERVIEWEE	Nge-handlenya sih kayak udah gak usah grogi. Kayak bicara aja sama diri sendiri gitu. Kalau grogi pun takutnya gimana ya. Grogi nanti malah kacau aja semuanya gitu. Jadi lanjut aja pokoknya.
INTERVIEWER	Aku boleh tambah sedikit gak pertanyaannya?
INTERVIEWER	Oke, boleh. Dari kata refleksi atau refleksi diri, itu yang tergambarkan oleh Cinta apa? Sesuatu yang apa?
INTERVIEWEE	Kayak kita udah melakukan sesuatu dan kita coba untuk mengevaluasi diri. Iya, jadi menurut Cinta refleksi itu adalah evaluasi. Iya, betul.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang tidak meragukan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWER	Jadi dari semua pengalaman yang Cinta lakukan tadi, tantangan-tantangan, dan kekurangan Cinta tadi, kan Cinta sudah memberitahu solusinya pada arah tadi kan? Apakah Cinta sudah terhitung berefleksi?
INTERVIEWEE	Sudah sih. Menurut Cinta sudah cukup berefleksi saat melakukan magang di sekolah, menjadi guru mahasiswa PPL.
INTERVIEWER	Jadi bagi Cinta refleksi itu penting apa enggak? Pasti penting. Karena dari refleksi itu kita tahu mana kekurangan dan kelebihan saat kita mengajar juga.
INTERVIEWEE	Pasti penting. Karena dari refleksi itu kita tahu mana kekurangan dan kelebihan saat kita mengajar juga.
INTERVIEWER	Oke, ini pertanyaan terakhir ya Cinta. Harapan Cinta terhadap karir Cinta sebagai guru setelah menyelesaikan PPL ini apa?
INTERVIEWEE	Setelah menyelesaikan PPL, Cinta berharap bisa menjadi guru yang lebih baik, dan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan, dan tentunya terus belajar mengembangkan metode mengajar yang lebih efektif agar dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa-siswi. Itu saja. Dan bermanfaat bagi siswa-siswi. Itu aja.
INTERVIEWER	Oke, thank you Cinta. Ini pertanyaan sudah pada selesai dan insya Allah aku sudah dapat poin-poin yang Cinta sebutkan tadi. Mungkin aku bakal tutup wawancara ini. Dan terima kasih sebelumnya atas partisipasi Cinta sebagai informer aku. Maaf kalau aku banyak tanya ya. Iya. Oke, lebih dan kurang aku mohon maaf kalau ada salah kata. Wabillahi taufiq wal hidayah. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.



NAME: Euis Rahmawati
 SIDN: 12110421851
 DAY/DATE: 13 Februari 2025
 INSTITUTION: SMAN2 TAMBANG

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

	TEXT
INTERVIEWER	Assalamualaikum Warahmutallahi wabarakatuh
INTERVIEWEE	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh
INTERVIEWER	Gimana kabarnya? Baik?
INTERVIEWEE	Alhamdulillah Sehat ara
INTERVIEWER	Aku mengundang kamu untuk wawancara Guna melengkapi penyusunan penelitian aku yang berjudul Pre-service English Education Teacher Doing Self-Reflection During Teaching Practicum, Jadi pengalaman dari Guru PPL dalam melakukan refleksi diri selama PPL. Nah gitu ya, jadi sebelum kita masuk ke pertanyaannya boleh kenalkan diri Euiis dulu gak?
INTERVIEWEE	Oke boleh, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan nama saya Euis Rahmawati dengan NIM 12110421851 dari semester 8 UIN SUSKA RIAU jurusan pendidikan bahasa Inggris
INTERVIEWER	Kalau boleh tahu dulu euis teaching practice euis dimana dulu PPL nya
INTERVIEWEE	Dulu di sini di SMAN2 Tambang yang jalan sana terus ke jalan apa ini menjelang pati kurang tahu kubang-kubang
INTERVIEWER	Kita masuk ke pertanyaan pertama ya is tanpa basa-basi
INTERVIEWEE	Boleh-boleh
INTERVIEWER	Oke pertanyaan pertama, manfaat apa yang euis dapat selama PPL menurutmu manfaatnya apa sih
INTERVIEWEE	Banyak ya bisa menerapkan teaching theory yang pernah dipelajari di universitas dulu gitu kan, dulu katanya baru kemarin ya terus tuh, ngelatih mental juga iya, terus tuh pokoknya banyak sih bisa tahu gimana cara nyikapin murid-murid yang banyak kelakumannya gitu ya kan, jadi pokoknya banyak memang latih mental yang kedua bisa nerapin ilmu dari univ dulu terus yang ketiga bisa berbaur dengan murid-murid yang ada saat itu kita aja sih
INTERVIEWER	Kalau ini apa aja yang euis udah terapkan yang dari kampus saat PPL?
INTERVIEWEE	Ini sih pendekatan, pendekatan-pendekatannya gitu sih. Kayak misalkan nih, kita di universitas belajar tentang approach ya kan? Kayak pendekatan dan belajar gitu, entah itu project-based learning, habis itu apa sih namanya? Student center learning cuman disini eee guru guru guru euiis eee guru pamong is apa, terapin aja ini project-based learning ke dalam prosesnya gitu ya kan jadi biar sesuai sama guru-guru bahasa Inggris yang disitu juga karena disitu kelasnya banyak gitu jadi seluruhnya sesuaikan sama yang misalnya gitu sih



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

INTERVIEWER	Euiis menurut is, kelebihan dan kekurangan is saat menjadi guru itu seperti apa sih?
INTERVIEWEE	Yang pertama ya kelebihannya kayak lebih kreatif Eh kelebihan dulu Enggak ya, kelebihannya itu kayak kalau sekarang lebih kayak Memanfaatkan teknologi lebih pandai lah gitu ya kan, Kadang gak bisa nge handle kelas karena banyak banget muridnya yang Dengan berbagai sikapnya itu kan jadi susah untuk mengendalikan kelas terus itu aja sih kekurangan dan kelebihannya susah menyesuaikan aja kalau itu
INTERVIEWER	Tadi itu kelebihannya apa? pandai memanfaatkan teknologi?
INTERVIEWEE	Pandai memanfaatkan teknologi itu sih kalau yang sekarang kan lebih banyak pakai media tapi kalau yang guru-guru dulu kan biasanya kayak cuman ah nge print aja lah gitu kan kalau sekarang kan kayak pakai PPT, pakai proyektor, kayak gitu lah
INTERVIEWER	Gimana Euiis sadar kalau kelebihan dan kekurangan euiis? dari mana is sadarnya?
INTERVIEWEE	Kayak gimana ya? kalau kan waktu masuk untuk praktek ngajar kan ditemenin sama pamong, waktu sama pamong itu kayak kurang ini aja, kayak kurang kurang memanfaatkan teknologi gitu ya kan kan ada sih di dalam kelas murid-muridnya pada main HP kadang gitu kan jadi biar asyik aja kelasnya ya ada memanfaatkan HPnya gitu jadi kita pakai HP itu untuk share materi kita dan dia suruh belajar lewat tapi itu jadi enggak nggak monoton gitu di kelas
INTERVIEWER	Oke kalau kalau kekurangannya ke mana is menyadarinya
INTERVIEWEE	Guru-guru jaman dulu lebih bisa handle waktu, kalau sama pamong euis lebih kaya hebat gitu mengendalikan murid-muridnya kalau euis itu tidak ada mendengarkan mereka sibuk sendiri nah gitu aja sih
INTERVIEWER	Kesulitan paling besar is nih yang paling is risaukan saat mengajar ke apa kesulitannya
INTERVIEWEE	Itu tadi handle kelas susah banget kayak kelas tuh lebih lebih gimana lebih dengarkan guru-guru yang dulu daripada guru-guru yang baru gitu kan misalnya kayak segitu kan di sana itu kayak macem gimana ya mereka kayak alah guru masih baru ini enggak tahu apa-apa dia kayak gitu loh kayak gitu
INTERVIEWER	Berarti itu manajemen kelasnya
INTERVIEWEE	Ya ini manajemen kelasnya yang susah
INTERVIEWER	Oke lanjut ya kalau dari guru pamong nih, dukungan guru pamong itu ke is apa? dukungan dari guru pamong
INTERVIEWEE	Dukungan dari pamong tuh ini juga gimana ya, kalau ngajar tuh suruh ini, suruh buat RPP dulu gitu kan RPP dulu, atau lesson plan lah gitu kalau yang di kita yang udah pernah belajar kita kan, suruh buat lesson plan dulu habis itu pilih-pilih strateginya mau kayak mana gitu katanya habis itu buat juga apa namanya penilaiannya apa evaluasi gitu biar kita tuh tahu sampai mana kemampuan siswa-siswi itu belajar gitu jadi jadi



1. Diarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		pokoknya pamong itu mensupport dari belakang lewat kayak ngarahin gitu, buat ini dulu buat itu dulu. Kayak gitu lah. Baik banget Pamong euis.
INTERVIEWER		Berarti dukungan dari Pamong itu penting ya bagi euis?
INTERVIEWEE		Penting banget. Kalau enggak kita buta-buta map. Walaupun kita udah belajar di universitas tetap aja buta map. Nggak bisa, nggak bisa. Kalau misalkan langsung terjun tuh beda banget sama yang kita udah biasa dilatih di uni. Gitu beda.
INTERVIEWER		Nih pas pertama kali Ais menginjak kaki di sekolah itu tuh. apa sih yang is khawatirkan apa tantangan yang is hadapi waktu pertama kali menginjak sekolah itu menginjak sekolah menginjak kelas ya
INTERVIEWEE		Oke pertama kali itu apa pas terjun terjun pertama kali pas coba praktek ngajar tuh gugupnya bukan main keringet-keringet keluar, terus sebelum ngajar takutnya kayak gini. Kayak kita tuh takut nggak dihargain, takut nggak bisa ngehandle, takut malah kita yang bikin dia makin turun. Takut juga disepeluin kayak gitu, banyak banget pokoknya ketakutannya. Tapi setelah terjun ya jalanin aja lah, bisa juga kok. Bisa-bisa.
INTERVIEWER		Dari tantangan tersebut tuh bagaimana cara Euis menghandlenya?
INTERVIEWEE		Cara menghandlenya kita belajar lebih ini sih, belajar lebih ini sih belajar lebih, pahami siswanya, pahami karakternya lah ya, pahami karakter siswanya, pahami kondisi dan lingkungan di sana terus tuh, pahami juga eeee apa yang cocok buat mereka kayak gitu, kalau pahami itu bisa sih langsung ini kan langsung diterapkan apa yang mau kita ajarkan ke mereka penting paham kondisinya dulu itu yang eis lakuin kemarin PPL
INTERVIEWER		Oke ini pertanyaan terakhir ya harapan ini terhadap karir setelah menjadi guru PPL itu apa sih
INTERVIEWEE		Harapan is ya setelah PPL sih harapannya bisa jadi guru yang lebih baik ya, karena ada program PPL ini kan jadi kita belajar gimana caranya jadi guru yang sesungguhnya gitu ya kan meski ini masih praktek kayak dari PPL itulah kita belajar kayak gimana jadi guru yang bisa menginspirasi siswa-siswinya gitu Bagaimana jadi guru yang baik untuk siswa-siswinya kayak gitu kan jadi untuk kedepannya ya is pengen jadi guru yang lebih baik
INTERVIEWER		Jadi dalam hal apa semua yang is bilang tadi, dalam aspek apa yang harus disingkatkan berdasarkan harapan Ais tadi?



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWEE

INTERVIEWER

Oh ini sih pendekatannya, nanti kedepannya euis bakal pakai apa? Project, eh, pakai Student Center Learning sih daripada Project Based Learning. Kayaknya agak-agak susah kalau Project Based Learningnya. Itu lebih, lebih kayak, lebih ke project gitu kan. Tapi kalau Student Center Learning, Center Learning kan, dia lebih fokus sama siswanya untuk pengembangan diri mereka. Jadi gurunya tuh tinggal membimbing aja. Itu aja sih. Jadi strategi, bukan strategi, apa ya pendekatannya sih yang bakalan is tingkatan, strategi juga iya, karena zaman makin berkembang cuy nanti kalau strateginya gak ikut berkembang, gak ikut maju kemajuan zaman, ya bakalan ketinggalan, gitu bakalan ditinggalin, gitu aja sih

Oke, Yus ini selesai sudah pertanyaannya. Ya Allah, terima kasih telah berpartisipasi ya Yus. Ini ara tutup dulu ya. Kita tutup dengan Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Ini ara tutup dulu ya. Kita tutup dengan Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

NAME:
SIDN:
DAY/DATE:
INSTITUTION:

Mutmainah
12110422112
13 Februari 2025
SMA MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

	TEXT
INTERVIEWER	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
INTERVIEWEE	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
INTERVIEWER	Apa kabar?
INTERVIEWEE	Alhamdulillah sehat.
INTERVIEWER	Oke, jadi tujuan aku memanggil kamu itu adalah untuk mau wawancarai sekaligus untuk melengkapi penyusunan skripsi penelitian aku yang berjudul Preservice English Education Teacher of Doing Self-Reflection During Teaching Practical. Jadi aku mau meneliti tentang pengalaman guru PPL dalam melakukan refleksi diri selama PPL. Oke, paham ya
INTERVIEWER	Sebelum masuk ke pertanyaan pertama, boleh nggak perkenalkan diri kamu sekaligus institusi atau sekolah mana yang pada saat itu kamu ajar?
INTERVIEWEE	Oke, perkenalkan nama aku MutmaInna. Terus waktu PPL kemarin, aku dapetnya di sekolah SMA Muhammaadiyah 1 Pekanbaru di Sukajadi.
INTERVIEWER	Oke, Mutma. Langsung aja ke pertanyaan pertama ya, Mutma. Menurut Mutma nih, manfaat apa yang Mutma proles selama PPL?
INTERVIEWEE	Manfaatnya yang pasti banyak lah ya, Ro, ya. Karena kan PPL ini kan waktu kita ngajar praktek langsung gitu. Kalau di kampus kan kita cuma belajar Teori aja. Jadi prakteknya ya ini, pas PPL ini. Manfaatnya tuh mungkin kayak kita jadi lebih percaya diri waktu ngajar. Terus juga kita belajar gimana nge-handle murid-murid yang nakal mungkin. Terus juga belajar gimana manage kelas dan juga manage waktu. Mungkin itu sih.
INTERVIEWER	Oh, gitu ya, Mutma. Apa aja yang sudah Mutma terapkan dari teori-teori yang Mutma pelajari di kampus ke sekolah yang Mutma ajar?



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

INTERVIEWEE	Dari kampus? Kayaknya banyak sih. Mulai dari ini buat lesson plan, kan. Terus di kampus juga kita diajari gimana manage classroom. Juga ini sih yang paling penting kayaknya icebreaking. Karena itu penting banget pas di ruang kelas. Karena kan kalau di kelas kan murid pastinya super bosan. Dengan icebreaking ini jelas membantu banget.
INTERVIEWER	Oh, gitu ya, Mutma. Menurut Mutma, apa aja kekurangan dan kelebihan Mutma sebagai guru saat mengajar? Saat setelah menyelesaikan PPL.
INTERVIEWEE	Kayaknya ini sih. Kayaknya aku lumayan bisa buat ruang kelas itu jadi aktif. Menurutku gitu sih. Terus kalau kelemahan kayaknya masih kurang bisa jelasin materi gitu. Masih kurang nguasain materi. Terus kalau ngomong juga kadang suka berbelit-belit. Jadi itu kelebihan sama kekurangan itu.
INTERVIEWER	Mutma sadarnya kapan?
INTERVIEWEE	Sesudah pas lagi ngajar. Sampai sudah selesai.
INTERVIEWER	Jadi selama program PPL berlangsung ya? Iya. Kesulitan terbesar Mutma yang Mutma hadapi selama praktikum mengajar itu apa?
INTERVIEWEE	Kesulitan terbesar kayaknya... menghadapi murid-murid yang gampang bosan mungkin. Yang brisik gitu. Karena kan murid ini banyak yang nakal gitu di kelas. Terus kadang mereka kayak udah malas dengerin penjelasan kita gitu kan. Kayaknya itu sih yang terbesar.
INTERVIEWER	Oke. Terus Guru Pamong. Guru Pamong Mutma itu ada nggak memberikan dukungan sama Mutma?
INTERVIEWEE	Dukungan pasti adalah. Pasti ya di awal kayak ngarahin gimana gitu diajarin. Perkenalan dulu di kelaskan, kenalin kelas itu menurut punya kayak mana, terus diajarin juga dari mulai buat lesson plan gitu. Terus juga pasti dia juga banyak ngasih motivasi-motivasi gitu. Itu sih.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

INTERVIEWER	Jadi menurut Mutmah, dukungan dari guru Pamong itu penting atau enggak?
INTERVIEWEE	Penting, penting banget sih. Karena semasa PPL tuh kita emang capek, capek kali loh gitu. Jadi kita perlu dukungan. Baik itu dari guru Pamong maupun dari teman.
INTERVIEWER	Waktu Mutmah pertama kali menginjakkan kaki ke sekolah itu atau pertama kali ngajar lah nih, apa tantangan yang Mutmah hadapi saat itu?
INTERVIEWEE	Tantangan pertama kali, pas pertama kali ngajarin. Pertama kali nih, gugup. Gugup. Nervous. Kurang percaya diri juga. Karena kan murid-murid tuh, kan ngajar di SMA, murid tuh enggak jauh umurnya dari kita kan. Berarti seperti kurang menghormati kita sebagai guru gitu ya? Karena kan enggak jauh umurnya. Mereka anggapnya ini kayak kawan mereka lah gitu. Susah.
INTERVIEWER	Oke. Ini pertanyaannya nambah sikit tapi enggak sulit kok. Kalau mendengar refleksi diri, itu tuh apa yang terpikirkan sama Mutmah?
INTERVIEWEE	Kalau refleksi diri itu kayak kayak kita nengok ke cermin. Nah itu kan kita misalnya nih ada perutan atau ada jerawat. Kita mengidentifikasi, oh ada jerawat nih. Aku harus pakai apa ya? Kira-kira apa yang berguna untuk menghidupkan ini? Oh rupanya special wash-nya. Oh rupanya moisturizer. Ya tadi kan kita kan ada banyak kekurangan terus. Sebenarnya kita harus belajar lebih banyak lagi sih kayak belajar menguasai materi gitu.
INTERVIEWER	Jadi refleksi diri itu menurut Mutmah penting enggak dalam hal menguasai?
INTERVIEWEE	Pentinglah. Karena kan kita harus improve diri juga. Harus lebih baik.
INTERVIEWER	Oke. Pertanyaan terakhir nih Mutmah. Bagaimana, eh bagaimana. Apa harapan Mutmah terhadap karir Mutmah sendiri sebagai guru setelah menyelesaikan PPL itu?



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWEE	Harapannya ya pasti harus bisa lebih baik lagi dalam mengajar. Juga aku enggak akan belajar sampai disini aja. Pasti akan belajar lebih banyak lagi. Gak akan belajar sampai disengaja, pasti akan belajar lagi-lagi dan lagi untuk bisa mengajar lebih baik lagi.
INTERVIEWER	Oke, kalau boleh sebutkan spesifik mengajar lebih baik lagi itu dalam aspek apa contohnya?
INTERVIEWEE	kan mau mengajar dengan lebih baik lagi, contohnya di dalam pengajaran apa? Dalam menguasai materi, membuat ruang kelas menjadi lebih interaktif mungkin. Bagaimana kategori dalam mengajar, mungkin itu.
INTERVIEWER	Oke Mutma, terima kasih atas partisipasinya hari ini. Saya banyak mendapatkan pengajaran dari Mutma. Mungkin wawancaranya akan saya tutup dengan Assalamualaikum Wr. Wb. Waalaikumsalam Wr. Wb.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

NAME: Yashara Salsa Bila
 IDN: 12110423879
 DAY/DATE: 13 Februari 2025
 INSTITUTION: SMAN13 PEKANBARU

	TEXT
INTERVIEWER	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
INTERVIEWEE	Waalaikumsalam warahmatullahiwabarakatuh.
INTERVIEWER	Apa kabar Yasyara?
INTERVIEWEE	Baik. Apa kabar aro?
INTERVIEWER	Alhamdulillah baik. Kamu sudah siap di wawancara belum?
INTERVIEWEE	Sudah aro.
INTERVIEWER	Oke. Jadi gunanya aku mengundang kamu untuk wawancara yaitu adalah untuk penyusunan deskripsi aku yang bertudul Pre-service English Education Teacher of Doing Self-Reflection in Teaching Practicum. Jadi, aku mau menelusuri pengalaman guru PPL dalam melakukan refleksi diri saat PPL. Paham ya? Oke. Sebelum kita lanjut ke pertanyaan-pertanyaannya, boleh nggak kenalin diri kamu terus di institusi mana kamu mengajar dulu?
INTERVIEWEE	Oke, perkenalkan nama saya Yasyara Salsabila. Penempatan saya ketika praktik mengajar itu di SMA Negeri 13 Pekanbaru.
INTERVIEWER	Oke. Kita langsung aja ke pertanyaan pertama ya Yasyara. Oke. Menurut Yasyara, manfaat apa yang telah Yasyara peroleh selama praktek mengajar PPPL?
INTERVIEWEE	Manfaatnya itu, aku jadi lebih percaya diri untuk ngomong di depan kelas. Itu juga belajar cara mengatur siswa, karena kan siswa itu beda-beda karakternya. Terus makin paham gimana bikin lesson plan yang efektif. Karena ketika di kuliah kita itu Cuma seolah-olah Aro jadi muridnya, aku jadi gurunya. Nggak situasi aslinya gitu.
INTERVIEWER	Oke. Itu saja, Saro, manfaatnya?
INTERVIEWEE	Iya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWER	Oke, ya nggak apa-apa. Dari hal-hal yang sudah Yasyara pelajari di perguruan tinggi atau di kampus, itu apa saja yang sudah kamu terapkan saat praktek mengajar?
INTERVIEWEE	Kalau dari kampus, kita kan ada belajar manajemen kelas. Jadi, kepakailah teorinya untuk mengatur kelas. Terus juga bikin-bikin media belajar yang seru. Itu di kurikulum yang sudah diajarin sama Pak Hadi itu memfokuskan untuk student-centered learning. Jadi, aku juga nerapin itu. Itu juga pakai teknik skull folding. Sekolah siswa itu bisa paham materinya step by step.
INTERVIEWER	Oke. Kalau dari pribadi Yasyara sendiri, apa saja kelebihan dan kekurangannya sebagai guru setelah menyelesaikan praktek mengajar ini?
INTERVIEWEE	Kelebihan dan kekurangannya? Iya. Kalau kelebihanannya itu, menurut aku, aku bisa mengatur kelas itu. Contohnya, motivasi mereka rendah-rendah untuk belajar. Aku sering bikin games untuk buat mereka semangat. Jadi, untuk bangun hubungan dengan siswa, motivasi mereka itu aku lumayan bisa. Mereka ini, Bahasa Inggrisnya itu terlalu dibilang basic. Pokoknya untuk bahasa Inggris mereka itu agak susah. Jadi, kalau ngasih instruksi itu harus benar-benar jelas gitu. Itu pun harus dalam tulisan dan lisan juga disebutkan lagi.
INTERVIEWER	Kalau kesulitan, kekurangannya tadi udah disebutkan, Sarah?
INTERVIEWEE	Kalau kekurangannya kayak yang aku bilang tadi, susah ngasih instruksi ke mereka yang jelas. Udah ditulis, terus harus juga dijelasin lagi dalam lisan. Karena mereka itu udah terset, ini Bahasa Inggrisnya susah. Jadi, mau gimana pun aku tulis di kertas itu sejelas mungkin, orang itu tetapbutuh secara lisan.
INTERVIEWER	Berarti tetap dalam konteks manajemen siswanya yaOke, kesulitan terbesar Yasyara saat menghadapi, maksudnya kesulitan terbesar Yasyara selama praktikum mengajar itu apa?



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWEE	Motivasimuridnya, karena latar belakang murid aku tuh rata-rata dari ekonomi yang kurang jadi mereka tuh kerja jadi kerjanya tuh malam sampai jam 2 sampai jam 3 pagi jadi pas di sekolah tuh mereka tuh udah ngantuk udah nggak ada pikiran kebelajar jadi cuman yaudah aku datang ke sekolah nggak ada yang aku harus belajar, nggak, mereka tuh cuman ngejar absennya aja. Jadi, gimana ya, jadi orang ini harus di icebreaking, di gigit icebreaking gitu-gitu untuk apa, bangkitin semangat belajar mereka.
INTERVIEWER	Jadi, cara nge-handle mereka-mereka yang ya tibanya kurang bisa diatur dalam hal yang seperti tadi, itu gimana, Yasyara?
INTERVIEWEE	Ke icebreakingnyabervariasi, terus lebih ke games ketimbang hanya nyanyi-nyanyi untuk kayak icebreaking itu ada yang ngasal pikiran mereka, ada juga cuman untuk senang-senang. Jadi, untuk ngapain motivasi mereka tuh aku sering pakai games kayak bamboozle atau nggak kayak Mr. Simon Say untuk ngatur fokus mereka kayak gitu.
INTERVIEWER	Oke, kalau dari Guru Pamung nih, Saro, apa saja bentuk dukungan dari Guru Pamung saat melaksanakan praktek mengajar?
INTERVIEWEE	Step-by-stepnya, minggu pertama sama minggu kedua tuh Guru Pamung ngajarin cara buat ATP di Kurikulum Merdeka, terus disuruh bikin lesson plan. Karena kan di waktu kita di kampus, kita nggak terlalu fokus sama yang namanya Kurikulum Merdeka, nah jadi Guru Pamung kami nih diajarin step-by-step gini lho, gini lho. Terus, kalau misalnya kami, berarti minggu ketiganya kami turun ke lapangan, masuk ke kelas. Jadi, siap ngajar tuh dikasih feedback, dikasih saran, kamu bagusya gini-gini, kamu bagus lho kayak gini, dikasih feedback terus setiap habis ngajar.
INTERVIEWER	Jadi, menurut Saro, dukungan dari Guru Pamung ini penting nggak berperan besar buat praktek ngajar Saro?



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 3. Dilarang tidak meragukan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWEE	Penting sih, karena dia yang membimbing dari awal, dia yang ngasih saran terus. Terus juga ngasih-ngasih tips, gini lho cara ngadepin anak yang kayak gini. Gini lho cara bikin lesson plan untuk anak yang kurang dalam belajar.
INTERVIEWER	Oke, coba kita throwback pas pertama kali Saro ngajar di sekolah itu ya. Tantangan apa yang waktu itu Saro hadapi?
INTERVIEWEE	Aku tuh dapet kelas yang, gimana ya, guru-guru yang disana pun udah angkat tangan sama kelas itu. Suka cabut, suka ngerjain gurunya. Jadi, pas dengar, dengar Pamung aku bilang kayak gitu, itu aku langsung, aduh, kayak gimana ya. Ngatur tingkat kemampuan orang itu untuk menyerap materi. Jadi aku terlalu fokusnya ke situ, ini mereka ini bisa dibilang kelas yang lambat dalam menangkap materi. Terus Pamungku bilang, ya Saro harus bisa, gimana ya, apa bahasanya, mencapai target materi itu sebelum tanggal segini, bulan segini, kayak gitu-gitu. Jadi aku lebih ke nervous terus ke pressure aja soal itu.
INTERVIEWER	Bentarya Saro, mau liat, jadi pas saat itu tuh gimana cara Saro mengatasi tantangan yang Saro sebutin tadi.
INTERVIEWEE	Guru aku tuh ngajarinnya kayak gini karena mereka tuh motivasinya kurang. Terus gimana dibikin mereka tuh jangan takut kalau aku marah. Jadi mereka tuh menghormati apa yang aku bilang. Kayak bikin materi tuh aku selalu misalnya aku nerangin nih, aku bacain artinya, aku jelasin maksudnya, nanti aku tunjuk mereka satu-satu. Jadi fokus mereka untuk belajar tuh lebih siapa yang ditunjuk selanjutnya. Jadi mereka lebih fokus ke aku jadinya kayak gitu. Apa sih namanya tuh, gue tunjuk-tunjuk murid gitu.
INTERVIEWER	Berarti student-centered learning ya? Atau teacher-centered learning?
INTERVIEWEE	Awal-awal aku pake teacher. Kenapa pake teacher-centered learning? Karena mereka bahasa Inggrisnya yang betul-betul kurang kali. Jadi basic pun mereka untuk angka 1, 2, 3 aja mereka tuh masih ngeproses itu lama.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INTERVIEWER

Oke, ini aku tambah sedikit boleh gak Saro pertanyaannya? Kalau mendengar tentang refleksi diri itu apa yang terbayang sama Saro? Kalau mendengar kata refleksi atau refleksi diri itu apa yang tergambaran bagi Saro?

INTERVIEWEE

Refleksi diri, mengkaji diri sendiri. Ha bisa kayaknya, mengkaji diri sendiri. Jadi, menurut Saro penting tidak begitu berrefleksi? Penting, karena bisa mengimprove diri sendiri. Jadi kayak, kalau aku sering buat note gitu, tadi aku di kelas gimana ya, apa yang kurang ya, catat. Jadi besoknya tuh aku perbaiki-perbaiki terus. Oke, jadi Saro terhitung sudah pernah berrefleksi.

INTERVIEWER

Oke, pertanyaan terakhirnya Saro. Apa harapan Saro terhadap karir Saro sebagai guru setelah menyelesaikan program PPL?

INTERVIEWEE

Aku berharap bisa jadi guru yang bisa dijadiin teman, tapi masih dihormati. Terus, cara ngajarku makin bervariasi. Itu juga pengen bikin kelas yang seru, bikin siswanya tuh gak berpikiran bahwa Bahasa Inggrisnya susah. Ya kayak gitu lah untuk masalah karir.

INTERVIEWER

Oke, Saro terima kasih atas jawabannya. Saro kurang lebih ini sangat puas lah jawabannya. Oke, Saro terima kasih telah berpartisipasi. Saya tutup wawancara kali ini dengan wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

APPENDIX IV

THESIS GUIDANCE LETTERS

UIN SUSKA RIAU

APPENDIX V

RESEARCH LETTERS

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

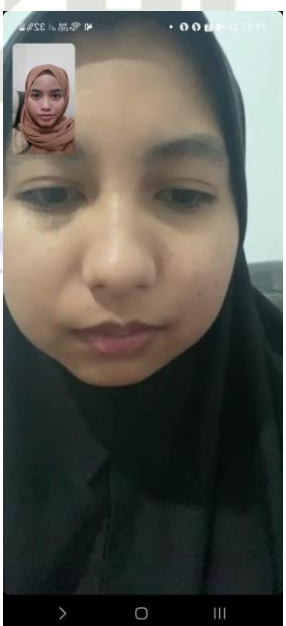
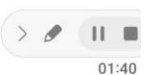
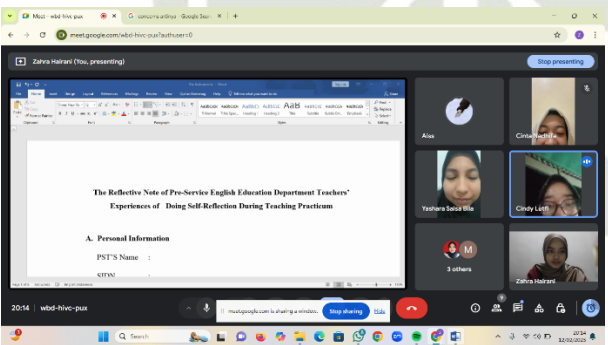
APPENDIX VI

DOCUMENTATION

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





CURRICULUM VITAE

Zahra Hairani is the second child of Mr. Yulizar Baharuddin and Mrs. Nurwahidah. She was born in Pekanbaru, on July 30th, 2003. In 2015, she graduated from SDN 005 Bangkinang Kota. She also finished her studies at Albayyinah Islamic Boarding High School in 2018, and SMAN 1 Bangkinang Kota in 2021.



- Hak Cipta**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

In 2021, she was accepted to be a student at Department of English Education, Faculty of Education and Teacher Training, UIN Suska Riau. On July until March 2024, she was doing KKN (Kuliah Kerja Nyata) Program at Penghidupan Village in Kampar Kiri Tengah District, Riau. Then, on September until November 2024, she was doing Pre-Service Teacher Practice (PPL) program at SMKN 4 Pekanbaru. To fulfill requirements for undergraduate Degree in English Education, she conducted the research on January - March 2025 by thesis entitled "Pre-Service English Teachers' Experiences of Doing Self-Reflection During Teaching Practicum".

UIN SUSKA RIAU